

**Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan
Topik Pelaku Ekonomi Dua Sektor Pada SMP Advent Sausapor**

**Diajukan Guna Memenuhi Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi
Guru (UKMPPG)**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan

Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan



OLEH

ADEFIN LOLOLUAN

NIM : 202349966

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PATTIMURA**

AMBON

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian Tindakan Kelas ini disusun oleh:

Nama : ADEFIN LOLOLUAN

NIM : 202349966

Yang telah melakukan penelitian pada SMP Advent Sausapor guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dalam penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Topik Pelaku Ekonomi Dua Sektor Pada SMP Advent Sausapor”**

Sausapor, 05 Februari 2024

Kepala SMP Advent Sausapor



Jois Manampiring, S.Pd

NIP:

ABSTRAK

Kata Kunci : *Hasil belajar, Problem Based Learning*

ADEFIN LOLOLUAN (NIM.)

Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Topik Pelaku Ekonomi Dua Sektor Pada SMP Advent Sausapor

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Advent Sausapor.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian tindakan Kelas (PTK). Metode ini dilakukan dengan empat tahap yaitu, perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut terdapat dalam satu siklus yang dilakukan berulang dengan Langkah – Langkah yang sama dan tetap difokuskan pada cara penyelesaian masalah (jawaban) dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri serta pencarian informasi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Hasil penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning ini mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tiap siklus yang dilakukan. Perincian nilai rata – rata pretes siklus I rata – ratanya 50,00, pretes siklus II pertemuan keduanya rata – rata 67,00, Postes siklus I rata – ratanya 79,31, postes siklus II rata – rata 81,80. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai normal gain tiap siklusnya,

yakni N- gain siklus I 0,48 N- siklus II 0,71. Dari hasil – hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dengan metode – metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Allah yang Maha Kuasa atas Berkat dan Rahmatnya , sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul: “**Men-erapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Topik Pelaku Ekonomi Dua Sektor Pada SMP Advent Sausapor**”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan juga teriringi doa semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah kepada yang terhormat :

1. Dosen dan Guru Pamong PPG Ekonomi Universitas Pattimura yang telah membimbing dalam penyusunan penelitian tindakan Kelas ini
2. Kepala Sekolah SMP Advent Sausapor
3. Teman Sejawat selaku guru bidang kurikulum yang telah membantu dalam menjadi observer penelitian.
4. Siswa kelas VIII yang menjadi subjek penelitian
5. Pihak lain yang ikut membantu dalam penelitian ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan seluruh pembaca.

Sausapor, 5 Februari 2023


Adefin Lololuan

DAFTAR ISI

Lembar pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Analisis Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran	4
1. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning	4
2. Manfaat Model Pembelajaran Problem Based Learning	5
B. Hasil Belajar	6
C. Pendidikan IPS.....	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rencana Penelitian	11
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian	11
C. Subjek Penelitian	14
D. Peran dan posisi penulis dalam penelitian	14
E. Tahapan Intervensi Tindakan	15
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang di harapkan	18
G. Data dan Sumber Data.....	18
H. Instrumen Pengumpulan data	18
I. Teknik Pengumpulan Data	19
J. Analisis dan Interpretasi Data.....	21
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan	21

BAB IV DESKRIPSI ANALISIS DATA, INTERPRESTASI

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah	22
B. Deskripsi data hasil Pengamatan Efektif/Hasil Itervensi Tindakan	28
C. Pemeriksaan Keapsaan data	42
D. Analisis Data	42
E. Pembahasan Temuan Penelitian	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1
- Lampiran 2 Hasil Belajar Pengetahuan Siklus I
- Lampiran 3 Rubrik Penilaian Pengetahuan Siklus I
- Lampiran 4 Rubrik Penilaian Sikap Siklus I
- Lampiran 5 Rubrik Penilaian Keterampilan Siklus I
- Lampiran 6 Bahan Ajar Siklus 1
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 8 Hasil Belajar Pengetahuan Siklus II
- Lampiran 9 Rubrik Penilaian Pengetahuan Siklus I
- Lampiran 10 Rubrik Penilaian Sikap Siklus II
- Lampiran 11 Rubrik Penilaian Keterampilan Siklus II
- Lampiran 12 Bahan Ajar Siklus II
- Lampiran 13 Instrumen Penilaian Pengetahuan Siklus II
- Lampiran 14 Soal Pengetahuan Siklus II
- Lampiran 15 Catatan Lapangan Siklus I
- Lampiran 16 Catatan Lapangan Siklus II
- Lampiran 17 Hasil Wawancara Responden Siswa
- Lampiran 18 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Penelitian Tindakan kelas
- Lampiran 19 Dokumentasi – Dokumentasi Penelitian Pada SMP Advent Sausapor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan berbagai pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita sebagai seorang guru tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang kita laksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Model Pembelajaran kreatif dan inovatif dalam bidang studi IPS lebih memungkinkan untuk diterapkan. Model pembelajaran kreatif dan inovatif memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreatifitasnya, sehingga dalam model ini yang lebih dominan berperan adalah siswa sedangkan guru hanya bertindak sebagai organisator, fasilitator dan evaluator.

Proses pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pembelajaran inovatif mendasarkan diri pada paradigma konstruktivistik.

Dalam konteks penelitian ini, penulis berencana menggunakan model pembelajaran berbasis aplikasi yang dalam penerapannya diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih berpikir kritis (*Higher Order Thinking Skill*). Apabila dilihat dari hasil observasi yang dilakukan terkait perolehan nilai PTS Ganjil kelas VIII SMP Advent Sausapor ditemukan dari 16 orang peserta didik ada 10 orang yang tuntas dalam mengerjakan soal (62%) sedangkan sisanya ada 6 orang peserta didik yang nilainya jauh di bawah KKM sehingga jika dihitung persentasenya ada 38% tidak tuntas. Hal ini tentu menjadi catatan tersendiri bagi guru untuk mengkaji dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik tersebut.

Adapun dikatehui bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan

terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006). Jika dikaji, pemerolehan nilai PTS adalah akhir dari sebagian waktu semester ganjil yang sudah dihabiskan dengan belajar oleh peserta didik, namun hasil yang diperoleh masih jauh dari persentase ketuntasan minimal 75%. Hal ini kemudian menjadi refleksi bagi guru untuk berupaya memperbaiki hasil belajar peserta didik, baik dari proses pembelajarannya yang dilakukan atau cara mengajar yang dilakukan guru.

Maka dari itulah untuk mengatasi masalah Pembelajaran diatas diperlukan sebuah strategi dan metode yang tidak harus menghafalkan fakta – fakta, tetapi strategi yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru mengembangkan dan memperdalam proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dengan tepat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya digunakan media pembelajaran berbasis masalah.

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal. Indikator model pembelajaran ini adalah meta kognitif, elaborasi (analisis).

Sesuai pemaparan tersebut di atas maka penulis mengambil judul penelitian tidakan kelas ini dengan judul **“Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Topik Pelaku Ekonomi Dua Sektor Pada SMP Advent Sausapor”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil evaluasi pada 1 Desember 2023 terkait penilaian tengah semester ganjil kelas VIII mata pelajaran IPS diperoleh sebanyak 38% yang nilainya berada di atas KKM sedangkan sisanya sebanyak 62% hasil belajar peserta didik berada di bawah KKM.

C. Analisis Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, diperlukan sebuah pengembangan model pembelajaran yang lebih baik yang dapat mengarahkan siswa dapat belajar dengan aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga daya serap siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada saat evaluasi pembelajaran berikutnya nilai peserta didik dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Advent Sausapor.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah dengan dilakukan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Advent Sausapor.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan siswa memiliki hasil belajar yang tinggi sehingga dapat secara optimal dalam mengikuti pembelajaran

2. Bagi Guru

Melalui Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning guru mampu mengelola kelas secara baik dan mengembangkan kompetensi profesional sebagai pendidik

3. Bagi Sekolah

Melalui Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Menurut Duch dalam Suharia (2013), Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model Pembelajaran yang mendorong Peserta Didik untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan. *ht.* Definisi diatas mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan:

- a. Sebuah filosofi yang mendasar sebagai landasan teori dan rincian tahapan dari teknik pembelajaran.
- b. Sebuah filosofi yang mendikte pendekatan-pendekatan dan metodemetode dan biasanya disajikan dalam satu paket.
- c. Sebuah penjelasan dari gaya mengajar dan ditunjukkan oleh praktik pengajaran, yang mana menjelaskan bagaimana siswa-siswa tersebut dibelajarkan.

Sedangkan *model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model instruksional kognitif dari Jerome Brunner yang sangat berpengaruh. Menurut Brunner, *discovery learning* sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya akan menghasilkan. Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk siasat guru yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan karakter muatan mata pelajaran, kompetensi guru dan kondisi peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengantarkan peserta didik pada perubahan kompetensi yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa buntut mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis

contoh pengalaman. Dan yang menjadi dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif di dalam belajar di kelas..

Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 pada lampiran menyatakan bahwa: untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang (4) bermuatan, nilai, logika, etika, estetika dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat Model Pembelajaran Problem Based Learning

Terdapat beberapa manfaat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya :

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan

sesuai dengan kecepatannya sendiri.

- e. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- a. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik;
- b. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru;
- c. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri;
- d. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;
- e. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; Situasi proses belajar

B. Hasil Belajar

Sudjana (2011:5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Djamarah (2014:23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan - kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha - usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Bloom dalam Sudjana (2011: 22-31) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- (1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta - fakta yang sederhana.
- (2) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta - fakta atau konsep.
- (3) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi / abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- (4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep - konsep dasar.
- (5) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur - unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- (6) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kom-

pleks sebagai berikut.

- (1) *Receiving/ attending* (penerimaan)
 - (2) *Responding* (jawaban)
 - (3) *Valuing* (penilaian)
 - (4) *Organisasi*
 - (5) *Karakteristik* nilai atau internalisasi nilai Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi.
- c) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- (1) gerakan refleks yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar;
- (2) keterampilan pada gerakan - gerakan dasar ;
- (3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain - lain;
- (4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan gerakan - gerakan skill , mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang dalam berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan

yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

C. Kerangka Berpikir

Karakteristik peserta didik kelas VIII SMP yang berkembang dari usia antara 12 sampai 14 tahun, berada pada fase operasional konkret, yaitu: 1) peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; 2) peserta didik senang bermain dan bergembira; 3) peserta didik mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha - usaha baru; 4) peserta didik belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi di sekitar; serta 5) peserta didik belajar dengan cara bekerja (learning by doing), berinisiatif, dan bergerak aktif.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan antara guru dengan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi yang bersumber dari dalam diri siswa, lingkungan, sarana, dan sumber belajar lainnya melalui rangkaian kegiatan belajar mengajar terencana guna mencapai tujuan tertentu. IPS adalah suatu pengetahuan dari berbagai cabang disiplin ilmu - ilmu sosial. Dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya menghafal materi, namun juga mampu mengembangkan sikap serta membuat peserta didik menjadi tahu. Selanjutnya, peningkatan merupakan suatu proses perubahan, meningkatkan dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik, perubahan tersebut dapat dilihat dari sisi kualitas dan kuantitas Guru dikatakan berhasil dalam mengajar apabila terdapat peningkatan pembelajaran. Guru hendaknya menerapkan suatu inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberdayakan keaktifan siswa, melanjutkan semangat belajar siswa, serta menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna. Guru sebagai bagian dari komponen pendidikan dituntut untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Guru harus mampu bertindak sebagai kreator sekaligus *in ovator* guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran dengan menggunakan suatu model dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menciptakan motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penerapan model Pembelajaran

Problem Based Learning diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran IPS tentang Konsep Pelaku Ekonomi Dua Sektor. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran melalui penerapan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah suatu pelaksanaan yang senantiasa berusaha menghadirkan pembelajaran yang mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Selain itu, aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada peserta didik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rencana Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII dengan siswa sebanyak 16 siswa di SMP Advent Sausapor. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember tahun 2023 yaitu: dengan rencana pra tindakan, siklus I.

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

Metode di artikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep – konsep secara sistematis. Sedangkan dalam konteks pembelajaran. Sedangkan penelitian dapat diartikan secara singkat menjadi suatu cara yang digunakan untuk mencermati suatu objek. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian yang akan dilakukan. Ide penelitian tindakan kelas pertama dikembangkan oleh Kurt Lewin setelah perang dunia kedua. Sebagai suatu cara penanganan masalah sosial Kurt Lewin mengemukakan adanya empat frase dalam melaksanakan penelitian tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian jenis inilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Penelitian Tindakan terdiri dari tiga kata. Yang dalam buku Suharsimi Arikunto dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Kelas, sekelompok siswa yang dalam kurun waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif. Karena juga menggambarkan bagaimana metode pembelajaran ini ditetapkan di kelas dan bagaimana pula hasil yang dicapai dari penelitian ini. PTK ini membantu seseorang dalam mengatasi persoalan dan membantu pencapaian tujuan dalam kerangka etika yang disepakati Bersama guru, Siswa, dan peneliti.

Seperti yang telah dijelaskan di sebelumnya bahwa penulis menggunakan metode penelitian PTK dengan jenis yang dicetuskan Kurt Lewin dan metode yang penulis gunakan didalam kelas adalah model *Pembelajaran Problem Based Learning*. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Model PTK yang peneliti gunakan adalah model Kurt Lewin, seperti pada gambar :



Gambar 1.1. Penelitian Tindakan Model Levinn

Empat kegiatan yang utama yang ada pada siklus yaitu :

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan terbagi menjadu dua yaitu umum dan khusus. Adapun perncanaan umum yaitu meliputi keseluruhan peneliti yang akan dilakukan, sedangkan perencanaan khusus meliputi perencanaan tiap siklus yang akan dilaksanakan. Peneliti merencanakan Tindakan yang akan dilakukan selam proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, lembar pengamatan , dan lembar penilaian siswa.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncananakan pada tahap perencanaan. Tahap tindakan ini juga bisa meliputi Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Pengamatan (*Observation*)

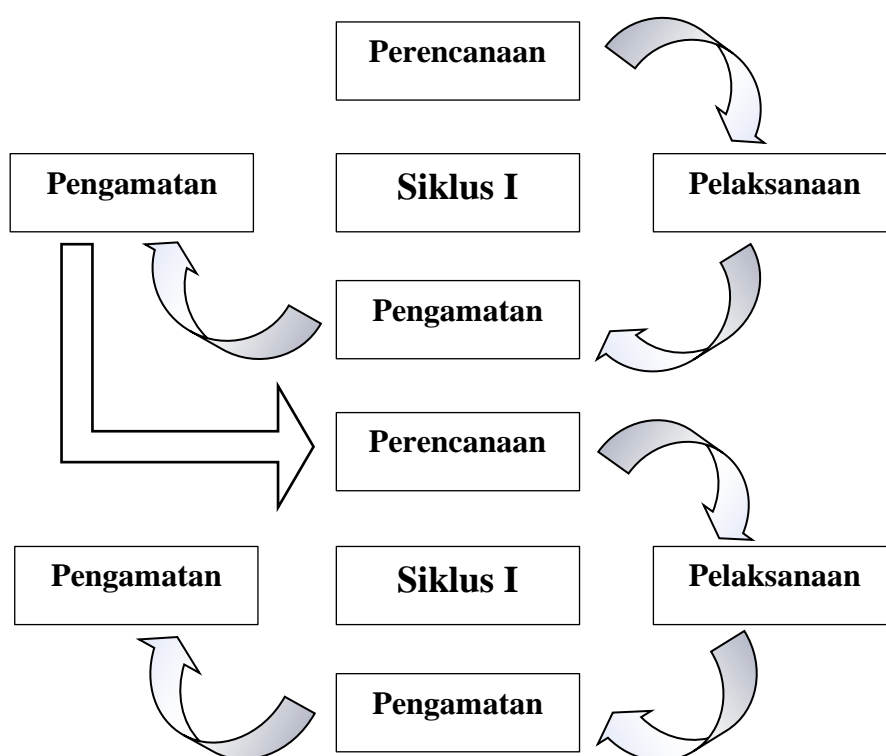
Peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses belajar, mengajar berlangsung denga lembar observasi. Pengamatan juga dapat dilakukan oleh koloborator dengan mencatat semua peristiwa atau semua hal yang terjadi di kelas penelitian. Misalnya mengenai kinerja guru, situasi kelas, prilaku

dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan dan sebagainya.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisa data yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hasil ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan Tindakan selanjutnya.

Gambar 3.1
Rancangan siklus penelitian



Jadi sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meneliti penulis mempersiapkan Langkah-langkah yang akan dilakukan. Setelah itu penulis terapkan didalam kelas sambil mengamati kelangsungan proses KBM Dan membiaskan atau memikirkan kegiatan yang telah dilakukan.

Karena dalam penelitian penulis adalah bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan model *pembelajaran Problem Based Learning* ini. Maka penulis menggunakan perhitungan statistik yang hasilnya mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik setelah ditetapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Dengan demikian penulis akan mendapatkan hasil apakah metode ini dapat meningkatkan atau malah sebaliknya.

C. Subjek Penelitian

TABEL 1.2

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P
1	YESAYA	L
2	NILA YEBLO	P
3	WELEM YENJAU	L
4	LAODE	L
5	IJA RUMBIK	P
6	GEBELINCE BURDAM	P
7	PAULINA YEBLO	P
8	AYU YENJAU	P
9	SEWET YENJAU	L
10	ENDERINA YEBLO	P
11	ENDANG YEBLO	P
12	AGUSTINA YENJAU	P
13	MARIA YEBLO	P
14	IDUL	L
15	MUALIF	L
16	RONAL YEBLO	L

D. Peran dan Posisi Penulis dalam Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian berperan sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran dengan membuat perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan,

melakukan pengamatan, pengumpulan data, dan menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian. Sedangkan guru bidang IPS dan para siswa berperan sebagai observer dan juga abjek penelitian

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan penelitian tindakan ini dibawah dengan dilakukan penelitian pendahuluan dan akan dilanjutkan dengan tindakann dari pertama yang berupa siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Setelah melakukan refleksi pada Tindakan I, penelitian akan dilanjutkan dengan tindakan II jika hasil yang diinginkan tidak memenuhi target dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Tabel 2.1 Tahapan Intevensi Tindakan Siklus I

Tahap	Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi ke sekolah SMP Advent Sausapor 2. Mengurus surat izin penelitian 3. Membuat instrument penelitian 4. Menyiapkan perlengkapan penelitian 5. Melakukan Wawancara kepada guru IPS di Sekolah tersebut dan menentukan kelas subjek penelitian 6. Melakukan observasi proses pembelajaran di kelas penelitian 7. Mensosialisasikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning siswa peneliti
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kelas Penelitian
Siklus 1	<ol style="list-style-type: none"> 2. Merencanakan Pembelajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membuat scenario pembelajaran atau rencana Pelaksanaan pembelajaran 4. Menyiapkan sumber belajar 5. Mendiskusikan Kepada guru kolaborator 6. Menyiapkan sumber observasi 7. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKPD) pada setiap pertemuan 8. Menyiapkan soal /tes pada akhir siklus1 9. Mempersiapkan alat Dokumentasi
Pelaksanaan Siklus 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan diawali pemberian Pretes, dan postes pada akhir siklus 1 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Melaksanakan pembelajaran IPS dengan metode Problem Based Learning
Pengamatan siklus 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati jalannya proses pembelajaran 2. Mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran 3. Mendokumentasi kegiatan siswa 4. Mengamati hasil tes siklus 1
Refleksi Siklus 1	Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan Kembali apa yang telah dilakukan. Hasil evaluasi dijadikan feedback dalam merencanakan perbaikan untuk pelaksanaan Tindakan selanjutnya

Tabel 2.2. Tahapan Intevensi Tindakan**SIKLUS 2**

Tahap	Kegiatan
Perencanaan Siklus 2	<ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan kelas Penelitian2. Merencanakan Pelejaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning3. Membuat scenario Pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran4. Menyiapkan sumber belajar5. Mendiskusikan kepada guru kolaboraor6. Menyiapkan lembar observasi (guru, wawancara dan catatan lapangan serta keperluan observasi lainnya)7. Menyiapka lembar kerja peserta didik pada setiap pertemuan8. Menyiapkan soal/tes pada akhir Siklus II9. Mempersiapk alat dokumentasi
Pelaksanaan Siklus 2	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan diawali pemberian pretes dan posttes pada akhir siklus II2. Menyiapkan Tujuan pembelajaran3. Melaksanakan pembelajaran IPS dengan metode Problem Based Learning
Pengamatan Siklus 2	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati Jalannya proses pembelajaran2. Mengamati aktivitas siswa dalam pemelajaran3. Dokumentasikan kegiatan siswa4. Mengamati hasil tes siklus II

<p>Refleksi Siklus 2</p>	<p>Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan Kembali apa yang telah dilakukan. Hasil evaluasi dijadikan feedback dalam merencanakan perbaikan untuk pelaksanaan Tindakan selanjutnya</p>
------------------------------	--

F. Hasil Intervensi Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah 75 % dari jumlah siswa mengalami peningkatan Prestasi belajar dengan kategori tinggi pada mata pelajaran IPS serta nilai KKM 70

G. Data dan sumber Data

1. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berupa pedoman wawancara yang dilakukan pada murid atau guru setiap akhir siklus. Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dan dokumentasi. Data kuantitatif berupa pretes dan postest
2. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan peneliti

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu:

1. Instrumen Tes

Tes tertulis berupa tes awal (pretes) dan tes akhir postes). Tes awal (Prestes) adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik, karena butir-butir soalnya dibuat yang mudah-mudah. Sedangkan tes akhir (postes) adalah bahan -bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah diajarkan kepada para peserta didik dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah tes awal.

2. Instrumen Non Tes

Dalam instrumen non tes yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Lembar observasi

Lembar observasi ini terdiri dari tiga, yaitu lembar observasi guru dalam belajar mengajar, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas pembelajaran. Lembar observasi proses kegiatan belajar mengajar yaitu untuk mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai aktivitas belajar peserta didik, aktivitas guru dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*

b. Lembar Wawancara

Wawancara pada saat observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik serta mengetahui kondisi siswa serta mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran masalah -masalah yang dihadapi di kelas. Wawancara Tindakan dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Pembelajaran Problem Based Learning* terhadap peserta didik

c. Studi kepustakaan

Yaitu Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti serta menunjang pelaksanaan penelitian. Studi ini merupakan Teknik analisis terhadap berbagai sumber informasi termasuk bahan cetak (buku, artikel, novel, koran, majalah, dan sebagainya) dan bahan non cetak (benda-benda dan sebagainya).

d. Dokumentasi

Yaitu Teknik pengumpulan data atau informasi dengan mengambil foto -foto pada saat pembelajaran.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah :

1. Observasi / Pengamatan

Observasi dilakukan sebelum pada saat Tindakan dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respons / tanggapan guru dan siswa mengenai pelaksanaan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Disamping itu juga untuk triangulasi data yang didapat saat penelitian.

3. Tes

Tes yang berupa soal pilihan ganda dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar IPS siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan Tindakan.

J. Analisis Data dan Interpretasi Data

Seluruh data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Data kuantitatif deskriptif yang berbentuk kalimat – kalimat yang memberikan gambaran-gambaran proses penelitian. Data kuantitatif meliputi data statistik yang meliputi rata-rata, nilai maksimum / minimum standar deviasi yang sesuai indikator keberhasilan.

Dalam menganalisis data hasil belajar pada aspek kognitif atau penguasaan konsep menggunakan analisis deskriptif dari setiap siklus menggunakan gainskor adalah selisih antara nilai postes dan pretes, menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran yang dilakukan guru.

Untuk mengetahui selisih nilai tersebut, menggunakan Normalized Gain.

$$g = \frac{\text{Skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skorideal} - \text{skor prestes}}$$

Dengan kategori

g tinggi : nilai (g) $\geq 0,70$

g sedang : $0,70 > (g) \geq 0,3$

g rendah : nilai (g) $< 0,3$

K. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Karena penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara bersiklus. Tiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tahap -tahap yang dilakukan dalam setiap siklusnya adalah perencanaan, Tindakan, pengamatan / pengumpulan data dan refleksi. Sedangkan prosedur pelaksanaan perbaikan setelah Tindakan siklus I selesai dilakukan dan belum terjadi peningkatan belajar peserta didik, maka akan ditindak lanjuti untuk melakukan Tindakan selanjutnya pada siklus II sebagai perbaikan pembelajaran. Jika hasil penelitian mencukupi indikator keberhasilan maka dicukupkan dan dianggap penelitian Tindakan kelas berhasil dilaksanakan.

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI
HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah berdirinya SMP Advent Sausapor

Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Daerah Misi Papua Barat merupakan sekolah yang didirikan tahun 2015 berkedudukan di Kampung Emaos Distrik Sausapor.

SMP Advent Sausapor Pertama kali di pimpin oleh kepala sekolah pertama yaitu Roni Kadang, S.Pd Tahun 2015 dan pada tahun 2016 digantinya dengan kepala sekolah yaitu Tince Masrikat, S.Pd serta pada Tahun 2020 diganti lagi dengan Kepala Sekolah yaitu Isak Uniwaly,S.Pd dan Pada tahun 2022 di gantikan Dengan kepala sekolah Jois Manampiring sampai sekarang.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Pendidikan Advent menetapkan standard untuk berkarakter seperti Yesus, berprestasi dan trampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, serta kreatif, produktif dan mandiri.

b. Misi

Misi Pendidikan Advent yaitu untuk mewujudkan Pendidikan Advent yang beriman dan suka melayani; mengembangkan kemampuan murid agar berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; serta menginspirasi mereka agar kreatif, produktif, dan mandiri.

c. Tujuan

1. Mengembalikan Citra Allah yang hilang dalam diri murid.
2. Mewujudkan murid sehat jasmani, pikiran, social, dan rohani.
3. Membentuk dalam diri murid karakter Kristus dan hidup takut akan Allah,

dan berbudi pekerti luhur berdasarkan Alkitab.

4. Mewujudkan murid berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Melatih murid berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
6. Menghasilkan murid yang produktif dan mandiri.
7. Menghasilkan lulusan yang suka melayani Allah dan manusia.

3. Guru dan tenaga Kependidikan SMP Advent Sausapor

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu Lembaga Pendidikan. Hal ini dikarenakan fitur bseorang guru baik dalam ruangan baik dalam ruangan gerakanya maupun akhirnya selalu diperhatikan oleh sebab itu guru adalah suatu faktor yang menunjang program Pendidikan.

Keberadaan karyawan juga sangat dibutuhkan dalam sustu lembbaga Pendidikan karena dapat membantu terlaksananya proses belajar mengajar yang baik sekondusif bisa dibayangkan. Seandainya tidak ada orang yang menangani masalah luar pengajaran yang khusus, maka kegiatan Pendidikan disuatu sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan terlaksanakan sesuai yang diharapkan.

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan (karyawan) yang bertugas Pada SMP Advent Sausapor ini berjumlah 9 orang dengan jumlah guru laki – laki sebanyak 4 orang dan guru perempuan sebanyak 5 orang.

TABEL

TENTANG KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SMP ADVENT SAUSA- POR TAHUN AJARAN Tahun 2024

NO	NAMA	GOLONGAN	JABATAN
1	Jois Manampiring, S.Pd	-	Kepala sekolah
2	Abraham Uniana, S.Kom	-	Wakil Kepala sekolah
3	Boas Yeblo, S.Pd	IIIa	Guru MAPEL Bahasa Inggris
4	Abraham Uniana, S.Kom		TIK

5	Lembert Ulim, S.Pd	-	Guru mapel Bahasa Indonesia
6	Yemima Burdam, S.Pd		Guru Mapel PPKN
7	Lesly Sauripet, S.Pd	IIIa	Guru Mapel IPA
8.	Elsina Yeblo, S.Pd		Guru Mapel PAK
9	Johan Salambai, S.Pd		Guru Mapel Prakarya
10	Johan Salambai, S.Pd		Guru Mapel PJOK
11	Lisa Agurahe, S.Pd		Guru Mapel IPS
12	Lisa Agurahe, S.Pd		Seni Budaya

4. Siswa (daftar Siswa SMP ADVENT SAUSAPOR)

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru atau pendidik merupakan sebagai objek pemberi ilmu sedangkan peserta didik sebagai subjek penerima ilmu, dan keduanya itu sangat penting. Hal ini dikarenakan tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Peserta didik merupakan sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini peserta didik yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar. Peserta didik sebagai perihal yang ingin merahi cita - cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.

Jumlah siswa - siswi SMP Advent Sausapor pada tahun pembelajaran 2024 adalah 65 orang. Mengenai siswa di SMP Advent Sausapor sesuai dengan data yang penulis peroleh, data selengkapnya adalah sebagai berikut :

TABEL 4.2**JUMLAH SISWA KESELURUHAN SMP ADVENT SAUSAPOR**

NO	KELAS	SISWA LAKI – LAKI	SISWA PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	10	15	25
2	VIII	7	9	16
3	IX	11	13	24
	JUMLAH KESELURUHAN			65

(sumber data: dipeoleh dari data sekolah)

3. Sarana dan Prasaran

Sarana dan prasarana kebutuhan primer yang keberadaannya tidak kalah penting dengan unsur-unsur lain. Untuk mengetahui semua fisik SMP Advent Sausapor peneliti melakukan penggalian dan observasi secara langsung dilokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai beriku :

Ruang kelas untuk kegiatan belajar mngajar ada sebanyak 3 kelas untuk kelas VII 1 kelas, untuk kelas VIII ada 1 kelas. Demikian juga dengan kelas IX ada 1 kelas dan belum ada runag penunjang lainnya.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP ADVENT SAUSAPOR secara rinci adalah sebagai berikut :

TABEL 4.3
TENTANG JUMLAH SARANA
DAN PRASARANA SMP ADVENT SAUSAPOR

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi/Milik
1	Ruang Belajar / Kelas	3	Baik (Milik)
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik (Pinjam)
3	Ruang Guru	1	Baik (Pinjam)
4	Ruang Lab Komputer	1	Baik (Pinjam)
5	Ruang perpustakaan	1	Baik (Pinjam)
6	Kamar mandi Guru	1	Baik (Pinjam)
7	Kamar mandi siswa	1	Baik (Pinjam)
8	Kantin	1	Baik (Pinjam)

(Sumber : SMP Advent Sausapor)

4. Lainnya yang Relevan

a. Letak Geografis SMP Advent Sausapor

SMP Advent Sausapor terletak di kampung

Struktur Organisasi SMP ADVENT SAUSAPOR

Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka atau sesuatu yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagian struktur organisasi SMP ADVENT SAUSAPOR adalah sebagai berikut :

Adapun tugas masing -masing bagian dari struktur organisasi tersebut adalah :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah supervisor, menejer, administrator (pendorong) pengayaom dan pembimbing

2. Wakil Kepala Sekolah

Mitra kepala sekolah sesuai dengan bidangnya lain bidang kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya.

3. Tata Usaha

Mengerjakan seluruh pekerjaan administrasi sekolah melayani pekerjaan dari kepala sekolah, Wakil Wali kelas dan guru. Bila tata usaha sekolah disederhanakan untuk efisiensi tenaga kerja, kemudian ditarik dibawah struktur Yayasan, maka akan terjadi penyumbatan kerjadan informasi. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mempermudah dalam pengerjaannya, maka di SMP Advent Sausapor ada beberapa devisi ataupun pembantu Kepala Sekolah dan Wakilnya dalam tugasnya yakni

4. Wali Kelas

Wali Kelas dijabat oleh seorang guru dan membantu kepala sekolah dalam kegiatan yakni:

- a) Mengelola Kelas baik Teknik administrasi maupun edukatif
- b) Memberikan masukan bahan masukan kepada guru pembimbing tentang siswa yang ada dibawah asuahnya.

5. Guru Bidang Studi

- a) Membuat Satpel lengkap dengan AMP (Analisis Materi Pelajaran), Prota, Promes
- b) Datang di sekolah mengajar dan berada di sekolah setiap hari kerja.
- c) Mengadakan evaluasi pembelajaran secara teratur
- d) Ikut memelihara ketertiban kelas dan sekolah
- e) Iktu membina kerukunan baik antara sekola, guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah daerah.

B. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek / Hasil Intervensi Tindakan

Pelaksanaan penelitian atau kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober tahun 2023. Dalam tahap pendahuluan ini yang peneliti lakukan adalah observasi ke sekolah SMP ADVENT SAUSAPOR untuk mengetahui kondisi sekolah, guru yang mengajar disekolah tersebut dan lingkungan sekolah itu sendiri agar peneliti tidak terasa asing Ketika melakukan penelitian di Sekolah tersebut. Kemudian peneliti mengurus surat penelitian, membuat instrument penelitian menyiapkan perlengkapan penelitian, melakukan wawancara kepada guru IPS di sekolah tersebut dan menentukan kelas subjek penelitian. Melakukan observasi proses pembelajaran di kelas penelitian serta mensosialisasikan pembelajaran IPS serta materi yang akan diajarkan yaitu tentang bilangan Bulat, dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik subjek penelitian. Kelas yang dijadikan objek penelitian di SMP ADVENT SAUSAPOR yaitu kelas VIII yang berjumlah 16 Orang.

Pada tanggal Tanggal 11 Desember peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik serta untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Wawancara berisi tentang tanggapan dan kendala yang dialami Ketika proses pembelajaran terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Advent Sausapor diperoleh Informasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan pada proses pembelajaran berlangsung
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan penugasan
3. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/Latihan yang diberikan pada proses pembelajaran guru dengan tepat waktu. Hanya Sebagian kecil yang tidak mengerjakan tepat waktu,dan meminta penambahan waktu oleh guru
4. Guru mata pelajaran IPS baru mendengar Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa VIII di SMP Advent Sausapor diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Sebagaimana besar kurang menyukai mata pelajaran IPS kerana menganggap sangat sulit dan membosankan
2. Nilai yang didapatkan siswa masih banyak yang dibawah standar KKM
3. Metode yang digunakan guru adalah ceramah dan penugasan. Hal ini yang menyebabkan mereka bosan dan mengantuk didalam kelas

Selanjutnya pada tanggal 02 Oktober peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS berlangsung kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS dikelas. Adapun hasil pengamatan selama penelitian selama penelitian pendahuluan melalui lembar oservasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4

Lembar Observasi Aktifitas belajar Peserta Didik siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
1	Pra pembelajaran	
	1. Kesiapan menerima Pelajaran	Dari pengamatan peneliti Sebagian siswa siap dan Sebagian lagi belum siap menerima pelajaran, kerana Sebagian peserta didik lagi belum siap tidak langsung mengeluarkan buku dan LKS. namun harus dimintah dahulu oleh guru
II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
	1. Menjawab pertanyaan guru	Dari pengamatan peneliti para siswa yang dayanya mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

	2. Mendengarkan Penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Sebagian besar peserta didik mendengarkan, namun Sebagian kecilnya terlihat cuek dan mengobrol dengan temannya
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penjelasan Materi pembelajaran	
	1. Memperhatikan materi pembelajaran	Di awal-awal guru menjelaskan, masih terdapat banyak yang ngobrol, baru setelah ditegur oleh guru mereka memperhatikan
	2. Bertanya pada saat proses penjelasan materi	Dari pengamatan peneliti, tidak ada siswayang bertanya pada saat proses penjelasan materi
	3. Interaksi antar peserta didik	Dari pengamatan peneliti, tidak ada interaksi antar peserta didik karena pembelajaran berfokus pada mengisi LKS
	4. Interaksi antar Guru, peserta didik materi pelajaran	Dari pengamatan peneliti selama peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar
	5. Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Dari pengamatan peneliti semua peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar
	6. Mengemukakan pendapat Ketika diberikan kesempatan	Dari pengamatan peneliti, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat namun tidak ada peserta didik yang mengemukakan pendapatnya

	7. Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru	Dari pengamatan peneliti ,hanya Sebagian kecil yang mencatat penjelasan guru Sebagian besar hanya mendengarkan saja
	8. Mengikuti proses pembelajaran	Semua peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru
	B. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	
	1. Interaksi antara peserta didik media pembelajaran yang digunakan guru	Media yang digunakan adalah peserta menonton video pembelajaran Serta sumber belajar yang digunakan adalah buku paket
	2. Tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran terutama video merupakan hal yang baru sehingga siswa sangat tertarik
	C. Penilaian Proses	
	1. Mengerjakan tugas atau Latihan yang diberikan oleh guru	Sebagian besar peserta didik mengerjakan tugas/Latihan yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu,hanya Sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu,dan meminta penambahan waktu oleh guru
	2. Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa peserta didik yang ditanya oleh guru Sebagian bisa menjawab dengan benar
	D. Penggunaan Bahasa	
	1. Mengemukakan pendapat	Tidak ada peserta didik yang

		mengemukakan pendapat
	2. Mengajukan pertanyaan	Tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait mata pelajaran I
IV	PENUTUP	
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Ada peserta didik yang terlibat dalam pemberian rangkuman atau kesimpulan

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa aktifitas peserta didik pada proses pembelajaran IPS masih perlu ditingkatkan karena pelajaran masih berpusat pada guru dan Sebagian besar siswa masih belum mengikuti pelajaran dengan baik.oleh sebab itu penulis memandang perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran dikelas, yaitu pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran atau pembelajaran yang berpusat peserta didik.

1. Tahapan pembelajaran siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang peneliti lakukan ini adalah menyiapkan kelas penelitian. Merencanakan tahapan pembelajaran yang akan di terapkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning, membuat scenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Menyiapkan sumber belajar, menyiapkan lembar Observasi (guru, wawancara dengan catatan lapangan serta keperluan observasi lainnya), menyiapkan soal tes pada setiap siklus 1 serta menyiapkan alat dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan

Praktek pembelajaran *Problem Based Learning* ini dilaksanakan dalam peneliti selama satu kali pertemuan dalam 1siklus. Sebelum menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning peneliti telah memberikan pretest pada setiap siklus terhadap kelas VIII Pretes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan

awal siswa sebelum peneliti memberikan materi pelajaran dipertemuan selanjutnya. Target KKM yang peneliti tentukan mengikuti target KKM sekolah yaitu 70, dengan target kelulusan sebanyak 75% hasil yang di dapat dari Pretes, sangat kurang memuaskan dari 16 siswa sebanyak 10 siswa lulus dan 6 siswa tidak lulus atau hanya mencapai 50% dari 75% yang ditargetkan.

Dalam menerapkan model *pembelajaran Problem Based Learning* peneliti mengawalinya dengan penyampain tujuan pembelajaran oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran. Tahap kedua peneliti memutar video pembelajaran tentang perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Tahap ketiga peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari masing – masing kelompok terdiri dari (4 orang) tahap keempat dari model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untu bertanya, kemudian peneliti Bersama perwakilan siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang baru dipelajari peneliti memberikan *posttest*.

b. Tahap Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan Tindakan. Dari hasil pengamatan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil Pengamatan Aktivitas siswa
 - a). Pertemuan ke 1

Tabel 4.5

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
1	Pra Pembelajaran	
	Tempat duduk masing – masing siswa	Siswa menempati tempat duduk yang telah disesuaikan oleh guru sesuai kelompok belajarnya
	Kesiapan menerima pelajaran	Sebagian sisp dan Sebagian lagi belum siap
Aspek strategi pembelajaran Problem Based Learning		

II	Kegiatan membuka pelajaran	
	Stimulation(pemberian Ransangan)	
	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Sebagian besar siswa mendengarkan namun Sebagian kecilnya terlihat cuek dan mengobrol dengan temannya
	Pemutaran Vidio Pembelajaran	Semua siswa memperhatikan
	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Beberapa siswa yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan namun ada juga yang tidak menjawab
	Membaca buku atau sumber lainnya	Hamper seluruh siswa membaca buku, namun masih ada juga Sebagian kecil siswa yang cuek
III	Kegiatan inti pembelajaran	
Problem Statement(Pernyataan/Identifikasi Masalah)		
	Mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	Masing – masing kelompok memberikan pertanyaan
Pengumpulan dan pengolahan data(informasi)		
	Mengumpulkan informasi	Siswa berusaha mencari informasi dari buku yang mereka bawa juga dari hand out yang diberikan oleh peneliti kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap kelompok menunjukan wakilnya untuk mempresentasikannya hasil diskusinya
	Interaksi guru dan siswa dalam mengaplikasikan model Problem Based Learning	Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif

	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar
	Menarik kesimpulan	
	Memberikan kesimpulan	Hanya ada satu kelompok yang memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
	Pemanfaatan Media Pembelajaran	
	Interaksi siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku, guru juga menggunakan media pembelajaran yaitu Vidio. sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat siswa
	Penilaian Proses	
	Mengerjakan tugas/Latihan yang diberikan guru	Sebagian besar siswa mengerjakannya tepat waktu hanya Sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu
	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, semua bisa menjawabnya
IV	PENUTUP	
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Dari tiga kelompok yang ada hanya satu kelompok saja yang terlibat dalam pemberian rangkuman/kesimpulan

2) Hasil Pengamatan Aktivitas siswa

a). Pertemuan ke 2

Tabel 4.6

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
1	Pra Pembelajaran	
	Tempat duduk masing – masing siswa	Siswa menempati tempat duduk yang telah disesuaikan oleh guru sesuai kelompok belajarnya
	Kesiapan menerima pelajaran	Sebagian sisp dan Sebagian lagi belum siap
Aspek strategi pembelajaran Problem Based Learning		
II	Kegiatan membuka pelajaran	
	Stimulation(pemberian Ransangan)	
	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Sebagian besar siswa mendengarkan namun Sebagian kecilnya terlihat cuek dan mengobrol dengan temannya
	Pemutaran Vidio Pembelajaran	Semua siswa memperhatikan
	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Beberapa siswa yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan namun ada juga yang tidaka menjawab
	Membaca buku atau sumber lainnya	Hamper seluruh siswa membaca buku, namun masih ada juga Sebagian kecil siswa yang cuek
III	Kegiatan inti pembelajaran	
Problem Statement(Pernyataan/Identifikasi Masalah)		
	Mengidentifikasi masalah yang relevan	Masing – masing kelompok mem-

	dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	berikan pertanyaan
Pengumpulan dan pengolahan data(informasi)		
	Mengumpulkan informasi	Siswa berusaha mencari informasi dari buku yang mereka bawa juga dari hand out yang diberikan oleh peneliti kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap kelompok menunjukan wakilnya untuk mempresentasikannya hasil diskusinya
	Interaksi guru dan siswa dalam mengaplikasikan model discovery Learning	Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar
Menarik kesimpulan		
	Memberikan kesimpulan	Hanya ada satu kelompok yang memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
Pemanfaatan Media Pembelajaran		
	Interaksi siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku,guru juga menggunakan media pembelajaran yaitu Vidio.sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat siswa
Penilaian Proses		
	Mengerjakan tugas/Latihan yang diberikan guru	Sebagian besar siswa mengerjakannya tepat waktu hanya Sebagian kecil yang

		tidak mengerjakannya tepat waktu
	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, semua bisa menjawabnya dengan benar
IV	PENUTUP	
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Dari tiga kelompok yang ada hanya satu kelompok saja yang terlibat dalam pemberian rangkuman/kesimpulan

2). Hasil belajar Siswa

Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning pada materi Pemahaman Konsep Dasar Bilangan Bulat bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan nilai KKM 70 data hasil belajar siswa (Pretes dan postes) serta nilai gain pada siklus I pada table berikut

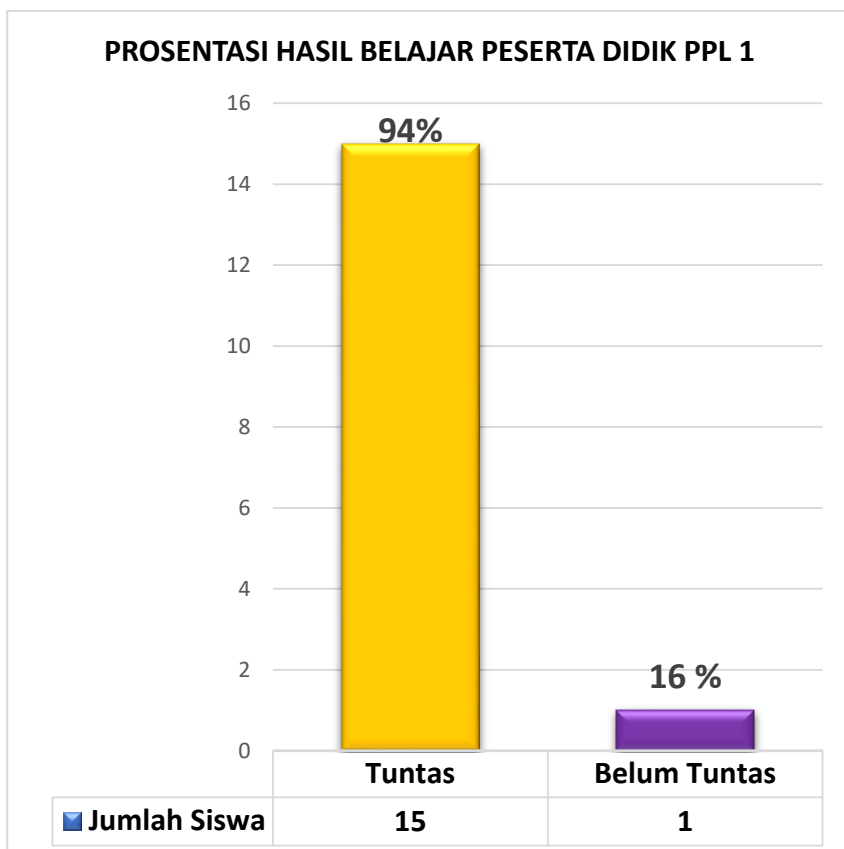
$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor Pretest}}$$

Dengan kategori perolehan:

g-Tinggi : nilai $g \geq 0,70$
g- sedang : nilai $0,70 > g \geq 0,30$
g – rendah : nilai $g < 0,30$

Hasil Belajar Pengetahuan Siklus I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	KKM
1	YESAYA	80	Tuntas	70
2	NILA YEBLO	82	Tuntas	70
3	WELEM YENJAU	90	Tuntas	70
4	LAODE	90	Tuntas	70
5	IJA RUMBIK	77	Tuntas	70
6	GEBELINCE BURDAM	73	Tuntas	70
7	PAULINA YEBLO	80	Tuntas	70
8	AYU YENJAU	90	Tuntas	70
9	SEWET YENJAU	70	Tuntas	70
10	ENDERINA YEBLO	80	Tuntas	70
11	ENDANG YEBLO	90	Tuntas	70
12	AGUSTINA YENJAU	75	Tuntas	70
13	MARIA YEBLO	80	Tuntas	70
14	IDUL	72	Tuntas	70
15	MUALIF	75	Tuntas	70
16	RONAL YEBLO	65	Belum Tuntas	70
Jumlah		1269	16 Siswa	
Rata-Rata		79,31		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas			15 Siswa	
Prosentase Tuntas			94 %	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			1 Siswa	
Prosentase Tidak Tuntas			6 %	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			60	



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 79,31 dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah melebihi dari 94 % yaitu 15 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 1 siswa dengan presentase 6%. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendahnya 60. Data pada tabel menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

HASIL BELAJAR SIKLUS II

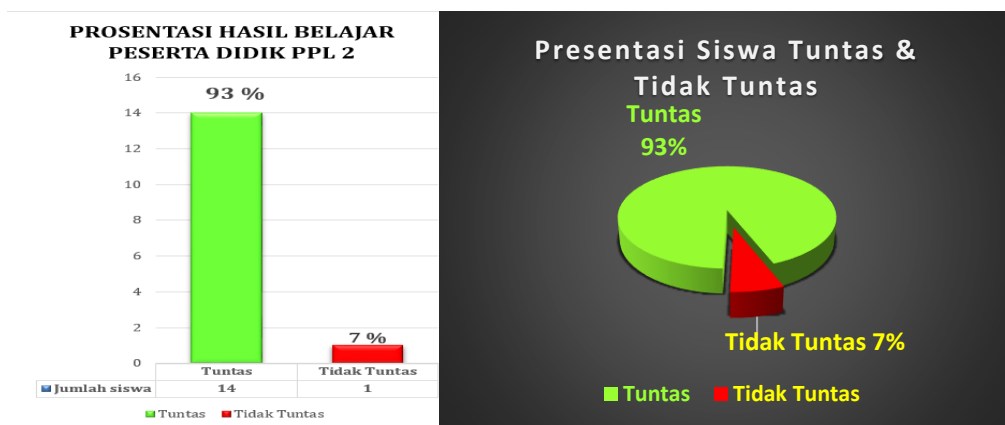
Hasil Nilai Evaluasi

Mata pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Tanggal Penilaian : 5 Januari 2023
 KKM : 70

1. HASIL PENILAIAN **PENGETAHUAN**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	KKM
1	BARNABAS YESNATH	80	Tuntas	70
2	SEWET YEBLO	80	Tuntas	70
3	WELEM YENJAU	90	Tuntas	70
4	VERONIA YEKWAM	80	Tuntas	70
5	SAFINA YENGGREN	67	Tidak Tuntas	70
6	NILA YESNATH	80	Tuntas	70
7	ENDANG YEBLO	80	Tuntas	70
8	ISTO MIRINDO	80	Tuntas	70
9	MUALIF	80	Tuntas	70
10	GEBELINCE BURDAM	80	Tuntas	70
11	ENDERINA YENGGREN	80	Tuntas	70
12	OTTOUW BAJARI	80	Tuntas	70
13	NIKSON YEBLO	90	Tuntas	70
14	LAODE IRSAN	90	Tuntas	70
15	AYU YENJAU	90	Tuntas	70
Jumlah		1227	15 Siswa	
Rata-Rata		81,80		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas			14 Siswa	
Prosentase Tuntas			93 %	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			1 Siswa	
Prosentase Tidak Tuntas			7 %	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			67	

Penilaian Nilai Pengetahuan Siswa Dlam Grafik



Berikut ini hasil analisis nilai post test PPL siklus 2, yang mana mengalami perubahan nilai yang di peroleh peserta didik kelas VIII, presentase ketuntasan minimal mencapai

93% dapat disimpulkan melalui media audio-visual berbantuan media power point, model Problem Based Learning, Pendekatan Saintifik dan metode diskusi pada materi pelaku ekonomi dua sektor kelas VIII semester 2 dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

c. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II itu. Diperoleh deskripsi bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Hasil yang dicapai siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Dengan demikian indikator pada penelitian ini sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan refleksi pada tindakan siklus II maka solusi untuk tindakan selanjutnya yaitu mempertahankan dan terus memperbaiki pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan memperhatikan kendala dan saran guru dari hasil temuan

C. Pemeriksaan Keabsahan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, angket, catatan lapangan dan tes hasil. Hasil lembar observasi dilakukan dengan guru kolaborator. Pengecekan terhadap hasil observasi dilakukan secara berulang oleh peneliti selain itu penelitian membandingkan hasil lembar observasi dengan hasil lapangan yang dibuat oleh peneliti.

Hasil wawancara ditulis secara rinci sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil wawancara. Hasil wawancara dibaca secara berulang oleh peneliti untuk menghindari kesalahan dalam menganalisis hasil wawancara dibandingkan dengan hasil dengan hasil observasi dan catatan lapangan peneliti untuk memperkuat data. Penelitian mendiskusikan hasil wawancara dengan guru kolaborator

D. Analisis data

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber. Diantaranya yaitu lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk menganalisis dan merefleksi siklus

E. Pembahasan Temuan Penelitian

Proses pembelajaran yang dilaksanakan penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Advent Sausapor adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini, proses pembelajaran IPS lebih didominasi oleh guru, metode pembelajaran terpusat kepada, metode ceramah dan mengisi LKS, sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan minat siswa adalah kurang kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang variatif

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh nilai paling rendah oleh siswa pada saat pretest adalah 55, nilai tertinggi pada pretest adalah 85. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat posttest adalah 60, nilai tertinggi pada posttest sebesar 90. Sedangkan dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh nilai paling rendah yang diperoleh siswa pada saat pretest adalah 75. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat post test sebesar 67, nilai tertinggi pada saat post test sebesar 90.

Dari hasil tes tersebut bisa kita lihat sebagian besar siswa hasil belajarnya meningkat, Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil posttest pada siklus II mengalami kenaikan dimana hasil rata – rata pretest sebesar 50 meningkat pada saat posttest menjadi 93. Untuk hasil belajar siklus II diperoleh rata – rata N- Gain sebesar 0.17 atau 70 %. Ini berarti model pembelajaran *problem Based Learning* yang digunakan sudah efektif dalam meningkatkan prestasi siswa dalam ranah kognitif

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh nilai paling rendah oleh siswa pada saat pretest adalah 50, nilai tertinggi pada Pretest adalah 85 nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat posttest adalah sebesar 60, nilai tertinggi pada posttest sebesar 90. Sedangkan dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh nilai terendah oleh siswa pada saat pretest adalah 57, nilai tertinggi pada saat pretest adalah 67. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat posttest sebesar 90.

Dari hasil tersebut Sebagian siswa hasil belajarnya meningkat dapat dilihat juga pada perbandingan nilai antara hasil pretest dan posttest pada siklus II mengalami kenaikan dimana hasil rata – rata pretest sebesar 58.1 meningkat pada saat posttest menjadsi 88. Untuk hasil belajar siklus II diperoleh rata – rata N – Gain sebesar 0.71 atau 70 %. Ini berarti model pembelajaran problem based learning yang digunakan sudah epektif dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan N Gain. Dengan demikian indicator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

Dari hasil – hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dengan metode – metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan pretest siswa dalam ranah kognitif.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya terus melakukan pembinaan kepada siswa yang ingin meningkatkan motivasinya dipelajaran IPS maupun pelajaran yang lain dan memfasilitasi untuk dapat menunjang keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran yang bermakna

2. Guru

Bagi guru hendaknya melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan baik dan terus menerus meningkatkan kompetensinya dalam mengajar IPS untuk kemajuan mutu Pendidikan

3. Bagi orang Tua

Kepada para orang Tua murid hendaknya memperhatikan perkembangan anaknya dirumah terutama dalam mendorong motivasi anaknya belajar, sehingga orang tua mengetahui apa yang diharapkan oleh anaknya

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsi,Dina.dkk.(2019) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis IPS.*Jurnal Cakrawala Pendas*
- Aji,dkk.(2019).Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Siswa melalui *Problem Based Learning* dikelas IV SDN Tingkir Tengah 02.*Jurnal Basicedu*.3(1) halaman 47-52
- Septian Wahyu Tumurun, Model Pembelajaran Problem Based Learning, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 Maet-Agustus 2016. 12 konsep ataupun prinsip.4
- Arikunto,Suharsimi.(2010) *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*.jakarta:Rineka Cipta
- Ibid., 282 9 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Salinan Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran ”, (Jakarta: Karya Gemilang, 2009),
- 14 12 Ibid., 185 13 Ibid, 244 14 Suryosubroto,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997),
- Suherman, dkk. *Common TexBook Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Bandung: Jurusan Pendidikan IPS UPI Bandung, 2001) hlm. 179 21
- Komponen 16 Jacobsen, David A, dkk, *Method for Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),

Lampiran 1

RPP SIKLUS I

**BAHAN AJAR IPS
KELAS VIII
PELAKU EKONOMI DUA SEKTOR**

PENYUSUN

Adefin Lololuan, SE

PENDEKATAN

Saitifik

MODEL

Problem Base Learning (PBL)

METODE

- Diskusi,
- Tanya Jawab,
- Wawancara,
- Eksperimen

MEDIA

- Video Pembelajaran
- PPT,
- LKPD

ALAT PEMBELAJARAN

- Smartphone,
- Laptop,
- Lcd Proyektor,
- Speaker,
- Papan Tulis dan spidol

SUMBER BELAJAR

- Buku Paket IPS Kelas VIII, Revisi 2017 Halaman 142 - 152
- Video (Youtube)

PENILAIAN

PEGENTAHUAN

: Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

KETERAMPILAN

: Lembaran LKPD;

SIKAP : (Observasi) Menilai sikap peserta didik pada saat PBM di kelas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 9 Kebar	Kelas/Semester	: VIII (delapan)/Genap
Mata Pelajaran	: IPS	Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

Sub Materi Pokok : Peran Pelaku Ekonomi Dua Sektor (RTK dan RTP)



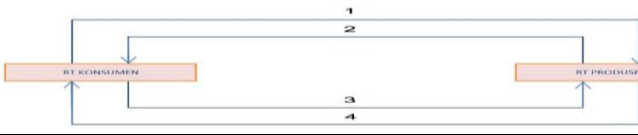
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi Dua Sektor (RTK dan RTP)	3.3.4. Menggambarkan model diagram interaksi antar pelaku ekonomi Dua Sektor (RTK dan RTP) (circular flow diagram) 3.3.5. Mempresentasikan kesimpulan tentang kegiatan ekonomi, para pelaku kegiatan ekonomi dan peran para pelaku kegiatan ekonomi tersebut dalam model diagram interaksi antar pelaku ekonomi Dua Sektor (RTK dan RTP)
4.3 Menyajikan hasil analisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi Dua Sektor (RTK dan RTP)	3.3.6. Menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi Dua Sektor (RTK dan RTP) 4.3.1 Menyajikan hasil analisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi melalui media lisan dan tulisan

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan Pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik dapat memahami dan mengidentifikasi pelaku ekonomi Rumah Tangga Konsumen (RTK) dan Rumah Tangga Produsen (RTP) serta siklus kegiatan ekonomi dua sektor
2. Peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi pelaku ekonomi serta siklus kegiatan ekonomi dua sektor dengan membuat laporan (pengamatan melalui video, gambar-gambar pelaku ekonomi dan siklus kegiatan ekonomi dua sektor

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Pendahuluan	Orientasi : Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi. Apresiasi : Memberi motivasi dengan bertanya terkait peran pelaku ekonomi. Misalnya: "Apa peran kalian sebagai pelajar dalam perekonomian?" Motivasi : Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dalam media PPT	Religius Nasionalis	5'
Kegiatan Inti Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah	Creativity Thinking and innovation a) Guru Menjelaskan Materi dengan Media PPT b) Guru menampilkan video dan yang berkaitan dengan materi pelaku ekonomi serta siklus kegiatan ekonomi dua sektor (RTK dan RTP) melalui media presentasi. <i>Link Video</i> : https://youtu.be/o2cBHqF-pxc c) Peserta didik mengamati dan memahami maksud dari video. d) Guru menayangkan ilustrasi bagan arus lingkaran perekonomian 2 sektor. 	Kemandirian	10'
Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik	Collaboration a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok b) Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru	Gotong royong	5'
Tahap – 3 Membimbing peyelidikan	Critical Thinking and Problem Solving Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Collaboration a) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah pada LKPD b) Guru meminta peserta didik untuk mengamati soal yang ada pada LKPD kemudian di diskusikan bersama kelompoknya c) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan, dan menyajikan laporan hasil solusi pemecahan masalah.	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Menganalisis &	Communication a) Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan	Gotong royong In-	10'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Wa ktu
mengevaluasi proses	hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. b) Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. c) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran	tegritas	
<u>Penutup</u>	a) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan penarikan kesimpulan b) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. c) Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam Penutup dan Doa.	Religius	10'



Mengetahui,
Guru pamong,

Jois Marampiring, S.Pd
NIP.

Tambrau, Januari 2024
Guru Mata Pelajaran,

Adefin Lololuan, SE
NIP.

Lampiran 2

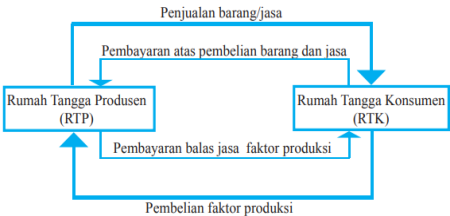
Hasil Belajar Pengetahuan Siklus I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	KKM
1	YESAYA	80	Tuntas	70
2	NILA YEBLO	82	Tuntas	70
3	WELEM YENJAU	90	Tuntas	70
4	LAODE	90	Tuntas	70
5	IJA RUMBIK	77	Tuntas	70
6	GEBELINCE BURDAM	73	Tuntas	70
7	PAULINA YEBLO	80	Tuntas	70
8	AYU YENJAU	90	Tuntas	70
9	SEWET YENJAU	70	Tuntas	70
10	ENDERINA YEBLO	80	Tuntas	70
11	ENDANG YEBLO	90	Tuntas	70
12	AGUSTINA YENJAU	75	Tuntas	70
13	MARIA YEBLO	80	Tuntas	70
14	IDUL	72	Tuntas	70
15	MUALIF	75	Tuntas	70
16	RONAL YEBLO	65	Belum Tuntas	70
Jumlah		1269	16 Siswa	
Rata-Rata		79,31		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas			15 Siswa	
Prosentase Tuntas			94 %	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			1 Siswa	
Prosentase Tidak Tuntas			6 %	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			60	



Lampiran 3

1. LAMPIRAN RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

NO	SOAL	KUNCI JAWABAN	PEDOMAN MEMBERI SKOR
1	Menganalisis dari pengertian Pelaku Ekonomi!	Pelaku Ekonomi Adalah Orang/lembaga yang melakukan kegiatan ekonomi	Skor maksimal 30
3	Menganalisis Hubungan pelaku ekonomi dua sektor, gambarkan bagan dan alurnya serta menjelaskannya	 <p>Sumber: Dokumen pribadi Gambar 3.6 Hubungan pelaku ekonomi dua sektor.</p> <p>Pada Gambar 3.6, hubungan pelaku ekonomi dua sektor, dapat di amati, dua garis panah bagian atas menjelaskan hubungan Rumah Tangga Produsen (RTP) dengan Rumah Tangga Konsumen (RTK) di pasar output atau pasar barang. RTP memberikan barang/jasa pada konsumen, kemudian sebagai imbalannya RTK memberikan sejumlah uang kepada RTP. Dua garis panah di bagian bawah menunjukkan hubungan RTP dan RTK di pasar faktor produksi. RTK berperan sebagai penyedia faktor produksi, sedangkan RTP berperan sebagai pengguna faktor produksi. RTP memberikan imbalan atas faktor produksi yang diberikan oleh RTK. Imbalan ini berupa sewa, upah/gaji, bunga, dan keuntungan.</p>	Skor maksimal 70
SKOR KESELURUHAN			100

Keterangan :

Jumlah Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$

Lampiran 4

2. LAMPIRAN RUBRIK PENILAIAN SIKAP

No	Nama Siswa	Indikator												Skor	Nilai Akhir (NA)
		Rasa Ingin Tahu			Tanggung Jawab			Keaktifan			Kerjasama				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	YESAYA	✓			✓			✓			✓			12	80
2	NILA YEBLO		✓			✓			✓			✓		8	70
3	WELEM YENJAU	✓			✓			✓			✓				80
4	LADDE	✓			✓			✓			✓				80
5	IJA RUMBIK		✓			✓			✓			✓			80
6	GEBELINCE BURDAM	✓			✓			✓			✓				80
7	PAULINA YEBLO		✓			✓			✓			✓		8	70
8	AYU YENJAU	✓			✓			✓			✓				80
9	SEWET YENJAU	✓			✓			✓			✓				80
10	ENDERINA YEBLO	✓			✓			✓			✓				80
11	ENDANG YEBLO	✓			✓			✓			✓				80
12	AGUSTINA YENJAU	✓			✓			✓			✓				80
13	MARIA YEBLO	✓			✓			✓			✓				80
14	IDJUL	✓			✓			✓			✓				80
15	MUALIF	✓			✓			✓			✓				80
16	RONAL YEBLO		✓			✓			✓			✓		8	70

Keterangan : Hanya ditandai peserta didik yang paling tinggi dan yang paling rendah, selain itu dianggap setara.

Ketentuan :

- Rumus : Nilai Akhir (NA) = $\frac{\text{Jumlah skor yang rendah}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$
- Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut :
 - A = Unggul (80 – 100)
 - B = Kompeten (70 – 79)
 - C = Perbaikan (60 – 69)

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

No	Aspek yang Dinilai	Rubrik
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu	3 : Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, aktif, dalam kegiatan pembelajaran
		2 : Menunjukkan rasa ingin tahu, namun tidak terlalu antusias, dan baru terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran ketikadisuruh
		1 : Tidak menunjukkan antusias dalam pembelajaran, sulit terlibat aktif dalam kelompok walaupun telah didorong untuk terlibat.
2.	Tanggungjawab	3 : Menyelesaikan semua tugas individu maupun kelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
		2 : Menyelesaikan sebagian tugas individu maupun kelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
		1 : Menyelesaikan sebagian tugas individu maupun kelompok tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
3	Keaktifan siswa	3 : Selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung, siswa menjawab pertanyaan, menyanggah, mengajukan pernyataan serta mengemukakan gagasan maupun ide
		2 : Selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung, siswa menjawab pertanyaan, menyanggah maupun mengajukan pertanyaan
		1 : Selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung, siswa hanya mengajukan 1 pertanyaan, dan tidak ikut mengemukakan ide atau gagasan mengenai materi yang dipelajari
4.	Kerjasama/gotong royong	3 : Selama kegiatan diskusi berlangsung, siswa membantu dalam menganalisis dan menyelesaikan semua pertanyaan diskusi yang diberikan
		2 : Selama kegiatan diskusi berlangsung, siswa membantu teman kelompoknya dalam menganalisis materi yang sedang dibahas
		1 : Selama kegiatan diskusi berlangsung, siswa mempelajari dan menyelesaikan pertanyaan diskusi secara individual

Lampiran 5

LAMPIRAN RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

Rubrik Penilaian Keterampilan Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Penguasaan Materi (1-4)	Jumlah Nilai
1.	YESAYA	4	3	3	4	3,5
2.	NILA YEBLO	4	2	3	4	3,25
3.	WELEM YENJAU	4	4	4	4	4
4.	LAODE	4	4	4	4	4
5.	IJA RUMBIK	4	2	3	3	3
6.	GEBELINCE BURDAM	4	4	2	3	3,25
7.	PAULINA YEBLO	4	3	3	3	3,25
8.	AYU YENJAU	4	4	4	4	4
9.	SEWET YENJAU	4	3	3	3	3,25
10.	ENDERINA YEBLO	4	4	2	3	3,25
11.	ENDANG YEBLO	4	3	3	4	3,5
12.	AGUSTINA YENJAU	4	4	2	3	3,25
13.	MARIA YEBLO	4	3	3	3	3,25
14.	IDUL	4	4	4	4	4
15.	MUALIF	4	4	4	4	4
16.	RONAL YEBLO	4		2	3	3,25

Rubrik Rubrik Penilaian Ketrampilan: Diskusi

No.	Nama siswa	Pemahaman Materi	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Berkontribusi	Kemampuan Menerima Pendapat Teman	Jlh Nilai
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1.	YESAYA	4	3	4	4	3,75
2.	NILA YEBLO	3	2	4	3	3
3.	WELEM YENJAU	4	4	4	4	4
4.	LAODE	4	4	4	4	4
5.	IJA RUMBIK	3	2	4	2	2,75
6.	GEBELINCE BURDAM	3	3	4	2	3
7.	PAULINA YEBLO	3	2	4	2	2,75
8.	AYU YENJAU	4	4	4	4	4
9.	SEWET YENJAU	3	3	4	2	3
10.	ENDERINA YEBLO	3	4	4	4	3,75
11.	ENDANG YEBLO	4	3	4	4	3,75
12.	AGUSTINA YENJAU	3	2	4	2	2,75
13.	MARIA YEBLO	3	4	4	4	3,75
14.	IDUL	4	4	4	4	4
15.	MUALIF	4	4	4	4	4
16.	RONAL YEBLO	3	2	4	2	2,75

Keterangan:

- 1) Skor rentang antara 1-4
1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = amat baik
- 2) Nilai = jumlah nilai dibagi 4

Tambrau, 18 Desember 2023

Dibuat oleh



(Adefin Lololuan, SE)

Disetujui oleh




(S. Manangiring, S.Pd)

Lampiran 6

BAHAN AJAR

Model Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi 2 Sektor

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini Anda diharapkan dapat mengidentifikasi diagram interaksi pelaku ekonomi dengan kritis, kreatif, komunikatif, jujur, dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

Dalam sebuah perekonomian, kamu pasti mengenal istilah konsumen dan produsen. Orang yang menggunakan suatu barang/jasa, dan yang menyediakan barang/jasa. Mereka kita sebut sebagai pelaku ekonomi, yaitu orang/lembaga/instansi pemerintahan yang melakukan kegiatan ekonomi. Di dalam ekonomi yang lebih luas, pelaku kegiatan ekonomi tidak hanya sebatas konsumen dan produsen. Penjual dan pembeli. Tetapi, lebih dari itu, termasuk pemerintah dan masyarakat luar negeri. Secara garis besar, pelaku kegiatan ekonomi dapat kita kategorikan menjadi 4 sektor besar yaitu:

1. Rumah Tangga Konsumsi
2. Rumah Tangga Produksi
3. Rumah Tangga Pemerintah
4. Rumah Tangga Luar Negeri

Produsen dan konsumen yang hidup di wilayah negara Indonesia, memiliki peran dalam perekonomian yang diatur dan diawasi oleh pemerintah. Perekonomian negara secara terbuka juga melibatkan masyarakat luar negeri. Nah, bagaimanakah kita mendeskripsikan para pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian? Siapa pulakah yang disebut sebagai konsumen, produsen, pemerintah, dan masyarakat luarnegeri dalam kegiatan perekonomian? Marilah ikut pembahasan tentang pelaku kegiatan ekonomi berikut.

1. Pengertian Pelaku Ekonomi

- a. Pelaku ekonomi adalah orang atau perorangan atau pun badan yang melakukan kegiatan ekonomi.
- b. Pelaku ekonomi adalah subjek yang menjalankan/melakukan kegiatan produksi, konsumsi, atau distribusi.

2. Pelaku-Pelaku Ekonomi

- a. Rumah Tangga atau Rumah Tangga Konsumsi

Sektor/rumah tangga konsumsi memiliki faktor-faktor produksi, seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Rumah tangga konsumsi sebagai pemilik faktor produksi, akan menjual faktor-faktor produksi tersebut kepada produsen dengan memperoleh kompensasi. Sektor/rumah tangga konsumsi akan menerima pendapatan dalam bentuk Sewa, Upah/gaji, Bunga dan Keuntungan

- Kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh sektor rumah tangga konsumsi, yaitu sebagai berikut.
- Menerima penghasilan dari para produsen/perusahaan yang berupa sewa, upah dan gaji, bunga, dan laba.

- Menerima penghasilan dari lembaga keuangan berupa bunga atas simpanan-simpanan mereka.
- Menjalankan penghasilan tersebut di pasar barang (sebagai konsumen).
- Menyisihkan sisa dari penghasilan tersebut untuk ditabung pada lembaga-lembaga keuangan.
- Membayar pajak kepada pemerintah.
- Masuk dalam pasar uang sebagai pembeli, karena kebutuhan mereka akan uang tunai untuk transaksi sehari-hari.

b. Rumah Tangga Produksi/Produsen (RTP)

Rumah tangga produksi (RTP) adalah kelompok masyarakat yang kegiatannya menghasilkan dan atau menambah nilai guna barang dan jasa. Kelompok rumah tangga produksi berperan dengan melakukan kegiatan- kegiatan pokok sebagai berikut.

- 1) Memproduksi dan menjual barang-barang atau jasa-jasa, yakni sebagaipemasok (supplier) di pasar barang.
- 2) Menyewa atau menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga konsumsi untuk proses produksi.
- 3) Menentukan pembelian barang-barang modal dan stok barang yang lain.
- 4) Meminta kredit dari lembaga keuangan untuk membiayai investasimereka atau pengembangan usaha mereka.
- 5) Membayar pajak atas penjualan barang hasil produksinya.

Peran Pelaku Ekonomi

a. Peran Konsumen

Pihak konsumen dalam melakukan kegiatan ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga peran konsumen di antaranya sebagai berikut

- 1) Sebagai pemakai barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen
- 2) Sebagai penyedia faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal dan pengusaha)
- 3) Dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam rangka melindungikonsumen
- 4) Memperlancar peredaran atau perputaran barang dan jasa
- 5) Dapat menaikkan harga faktor-faktor produksi, artinya dapat menaikkan harga sewa, upah, bunga dan laba

b. Peran Produsen

Pihak produsen dalam melakukan kegiatan ekonomi bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual kepada konsumen. Peran produsen dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Sebagai penghasil barang atau jasa yang ditujukan untuk memenuhikebutuhan konsumen
- 2) Sebagai pemakai atau pengguna faktor-faktor produksi yang dimilikioleh konsumen
- 3) Dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam rangka meingkatkan produksinya
- 4) Memperlancar penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen

5) Dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga akan meningkatkan kemakmuran bangsa
 6) Sebagai pihak yang dapat meningkatkan inovasi-inovasi di bidang produksi barang atau jasa

7) Melakukan pembayaran faktor-faktor produksi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

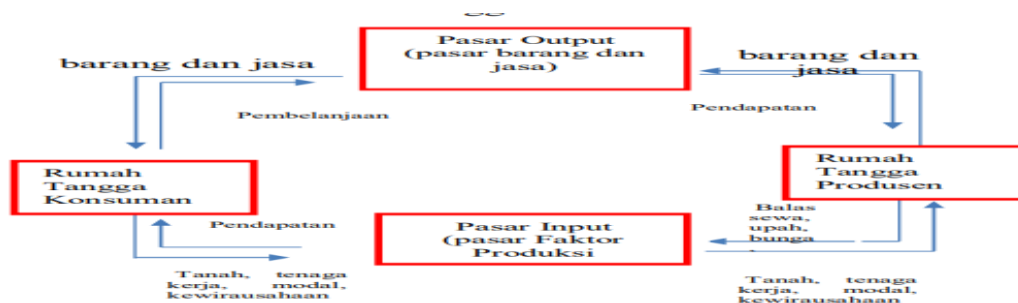
4. Circular flow Diagram

Sebelum Anda membaca mengenai circular flow diagram ini, Anda harus mengelompokkan pasar menjadi dua kelompok besar;

a. Pasar barang dan jasa, merupakan pertemuan antara permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Ini artinya, konsumen langsung mendapatkan barang/jasa yang bisa langsung digunakan (barang dan jasa akhir). Contohnya, pasar yang menjual berbagai ikan.

b. Pasar faktor produksi (pasar tenaga kerja & pasar uang). Pasar faktor produksi yang dimaksud adalah pasar tenaga kerja dan pasar uang. Pasar tenaga kerja adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran akan tenaga kerja. Biasanya berasal dari perusahaan dan pemerintah. Pada perekonomian yang terbuka, permintaan dan penawaran tenaga kerja juga bisa didapatkan dari negara lain. Contohnya, tenaga kerja asing.

a. Arus Kegiatan Ekonomi yang melibatkan dua sektor; Rumah Tangga Produksi dan Rumah Tangga Konsumsi



Gb. Siklus arus uang dan arus barang dalam circular flow diagram dua sektor Keterangan:

1. Sektor RTK (konsumen) membeli barang/jasa dari sektor RTP (produsen). Di sisi lain, RTP akan menerima uang dari RTK. Artinya, disini RTK berperan sebagai pembeli barang/jasa dan RTK penjual. Pada arus ini, RTP menetapkan harga produknya Pendapatan Rumah Tangga Konsumen Pasar Input (pasar Faktor Produksi 12 Pendapatan Pajak sewa, upah, bunga ,laba RTP Pasar Output Pendapatan Subsidi berdasarkan biaya tenaga kerja dan kemampuan yang dimilikinya. Sementara harga yang muncul di pasar barang ditentukan oleh pertemuan antara permintaan RTK dan penawaran RTP. Transaksi barang dan jasa terjadi di pasar barang (product market).
2. Tentunya untuk mendapatkan barang dan jasa, RTK butuh pemasukan, dong? Nah, pendapatan yang didapat RTK ini diperoleh dari penjualan faktor produksi yang dia punya. Sektor RTK menawarkan faktor produksi kepada sektor RTP. Sebagai gantinya, RTP akan memberikan uang. Artinya, di sini RTK berperan sebagai pembeli faktor produksi dan RTP penjual. Harga yang muncul ditentukan oleh pertemuan antara penawaran RTK dan permintaan RTP. Transaksinya dilakukan di pasar barang produksi.

SIKLUS II

**BAHAN AJAR IPS
KELAS VIII
PERDAGANGAN ANTAR PULAU/DAERAH**

Lampiran 7



Sekolah : SMP Advent Sausapor	Kelas/Semester : VIII (delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

Sub Materi Pokok : Perdagangan Antardaerah/Antarpulau

PENYUSUN

Adefin Lololuan, SE

PENDEKATAN

Saitifik

MODEL

Problem Base Learning (PBL)

METODE

Diskusi dan Pengamatan

MEDIA

- Video Pembelajaran
- PPT,
- LKPD

ALAT PEMBELAJARAN

- Smartphone,
- Laptop,
- Lcd Proyektor,
- Speaker,
- Papan Tulis dan spidol

SUMBER BELAJAR

- Buku Paket IPS Kelas VIII, Revisi 2017 Halaman 156 - 159
- Video (Youtube)

PENILAIAN

Pegentahuan :

Soal Pilihan Ganda (PG);

KETERAMPILAN :

Lembaran LKPD;

SIKAP : (Observasi)

Menilai sikap peserta didik pada saat PBM di kelas.


Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi sertapengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, aya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	3.3.1. Menguraikan pengertian perdagangan dan perdagangan antar daerah/Antarpulau 3.3.2. Menganalisis tujuan perdagangan antar daerah/antar pulau 3.3.3. Menganalisis faktor pendorong dan Manfaat perdagangan antar daerah/antar pulau
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, tehnologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	4.3.1. Memprestasikan hasil analisis tentang perdagangan antar pulau


TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan Pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik dapat memahami dan mengidentifikasi perdagangan antarpulau/daerah.
2. Menguraikan proses perdagangan antar daerah/antar pulau
3. Menganalisis tujuan perdagangan antar daerah/antar pulau dengan benar
4. Peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi perdagangan antarpulau/daerah dengan membuat laporan (pengamatan melalui video,gambar-gambar perdagangan antarpulau/daerah).

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi : Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</p> <p>Apresiasi: Memberi motivasi dengan bertanya terkait perdagangan antarpulau/daerah.</p> <p>Misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siakah diantara kalian yang pernah pergi kepasar?" • "Kegiatan apakah yang kalian lihat dipasar?" • "Kegiatan jual beli yang kalian saksikan dipasar tersebut memiliki hubungan erat dengan materi yang akan kita pelajari hari ini, yaitu mengenai perdagangan." <p>Motivasi : Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</p>	Religius Nasionalis	5'
Kegiatan Inti Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah	<p>Creativity Thinking and innovation</p> <p>e) Guru menayangkan gambar bongkar muat barang antarpulau</p>  <p>Sumber: http://ids-2.static.net.id/ibnews/foto/bank/images/ Gambar 3.9. Bongkar muat barang dagang antarpulau.</p> <p>f)Guru Menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguraikan pengertian kebutuhan 2. Menguraikan proses terjadinya perdagangan antarpulau 3. Menganalisis tujuan perdagangan antarpulau <p>g) Guru menampilkan video dan yang berkaitan dengan materi perdagangan antarpulau/daerah melalui media presentasi.</p>	Kemandirian	10'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Wa ktu
	 <p>h) Peserta didik mengamati dan memahami maksud dari video.</p>		
Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik	<p>Collaboration</p> <p>c) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok d) Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru</p>	Gotong royong	5'
Tahap – 3 Membimbing peyelidikan	<p>Critical Thinking and Problem Solving</p> <p>Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</p>	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>Collaboration</p> <p>d) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah pada LKPD e) Guru meminta peserta didik untuk mengamati soal yang ada pada LKPD kemudian di diskusikan bersama kelompoknya f) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan, dan menyajikan laporan hasil solusi pemecahan masalah.</p>	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Menganalisis & mengevaluasi proses	<p>Communication</p> <p>d) Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. e) Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. f) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran</p>	Gotong royong Integritas	10'
Penutup	<p>d) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan penarikan kesimpulan e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. f) Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam Penutup dan Doa.</p>	Religius	10'



Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Jois Mahampiring, S.Pd
NIP.

Tambrau, 5 Februari 2024
Guru Mata Pelajaran,

Adefin Lotoluan, SE
NIP.

Lampiran 8

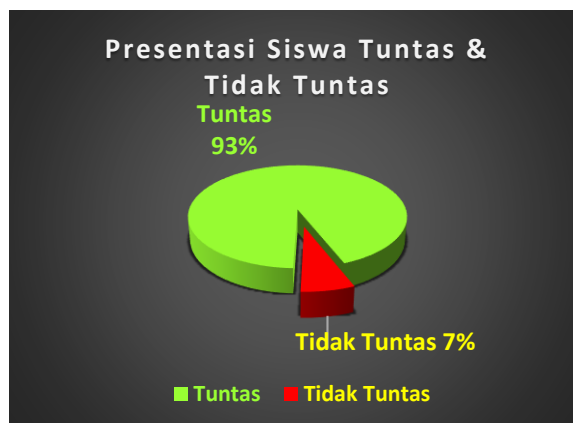
Hasil Nilai Evaluasi Siklus II

Mata pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VIII/Genap
Tanggal Penilaian : 5 Januari 2023
KKM : 70

2. HASIL PENILAIAN **PENGETAHUAN**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	KKM
1	BARNABAS YESNATH	80	Tuntas	70
2	SEWET YEBLO	80	Tuntas	70
3	WELEM YENJAU	90	Tuntas	70
4	VERONIA YEKWAM	80	Tuntas	70
5	SAFINA YENGGREN	67	Tidak Tuntas	70
6	NILA YESNATH	80	Tuntas	70
7	ENDANG YEBLO	80	Tuntas	70
8	ISTO MIRINDO	80	Tuntas	70
9	MUALIF	80	Tuntas	70
10	GEBELINCE BURDAM	80	Tuntas	70
11	ENDERINA YENGGREN	80	Tuntas	70
12	OTTOUW BADJARI	80	Tuntas	70
13	NIKSON YEBLO	90	Tuntas	70
14	LAODE IRSAN	90	Tuntas	70
15	AYU YENJAU	90	Tuntas	70
Jumlah		1227	15 Siswa	
Rata-Rata		81,80		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas			14 Siswa	
Prosentase Tuntas			93 %	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			1 Siswa	
Prosentase Tidak Tuntas			7 %	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			67	

Penilaian Nilai Pengetahuan Siswa Dlam Grafik



Lampiran 9

LAMPIRAN RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

NO	SOAL	KUNCI JAWABAN	PEDOMAN MEMBERI SKOR
1	Ceritakan proses terjadinya perdagangan antarpulau/daerah!	Terjadinya Perdagangan antarpulau/daerah diawali adanya beberapa faktor, seperti faktor perbedaan hasil produksi, faktor perbedaan harga barang, faktor adanya keinginan suatu pulau/daerah untuk meningkatkan produktivitasnya, serta adanya faktor keinginan untuk menciptakan hubungan silaturahmi antar pulau maupun daerah. Beberapa faktor ini kemudian menyebabkan terjadinya perdagangan antarpulau/daerah, dimana perdagangan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan kapal, truk, pesawat, mobil, kereta, dsb.	Skor maksimal 35
2	Menganalisis manfaat melakukan perdagangan antarpulau/daerah!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan alternatif alat pemenuh kebutuhan konsumen Perbedaan kandungan alam dan produk antar daerah akan menyebabkan hasil produksinya. 2. Meningkatkan produktivitas produsen, meluasnya pemasaran produk akan menyebabkan permintaan atau pemesanan produk meningkat 3. Memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat, peningkatan jumlah barang yang diproduksi dalam jumlah besar akan menyebabkan produsen butuh tenaga kerja tambahan, sehingga ada lowongan kerja tambahan. Selain itu, perdagangan lintas daerah juga akan memunculkan unit-unit usaha baru seperti jasa kirim, perluasan transportasi dll. 	Skor maksimal 35
3	Menganalisis Faktor Pendorong perdagangan antarpulau/daerah!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan faktor produksi yang dimiliki, Perbedaan faktor produksi antara daerah satu dan yang lain mendorong perdagangan antarpulau. Contohnya, Kalimantan sebagai daerah penghasil akan mendorong perdagangan dengan wilayah Jakarta yang minim hasil kayu untuk bahan baku industri mebel 2. Perbedaan tingkat harga antar daerah, sebagai contoh : di daerah yang kaya akan buah durian, harga durian lebih murah dari daerah lain yang sedikit memiliki pohon penghasil durian. Hal ini akan mendorong adanya perdagangan antarpulau. 	Skor maksimal 30
SKOR KESELURUHAN			100

Keterangan :

Jumlah Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$

Lampiran 10

3. HASIL PENILAIAN SIKAP

No	Nama Siswa	Indikator												Skor	Nilai Akhir (NA)
		Rasa Ingin Tahu			Tanggung Jawab			Keaktifan			Kerjasama				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	BARNABAS YESNATH	✓			✓			✓			✓			12	80
2.	SEWET YEBLO		✓			✓			✓			✓		8	75
3	WELEM YENJAU	✓			✓			✓			✓				80
4	VERONIA YEKWAM	✓			✓			✓			✓				80
5	SAFINA YENGGREN		✓			✓			✓			✓			80
6	NILA YESNATH	✓			✓			✓			✓				77
7	ENDANG YEBLO		✓			✓			✓			✓		8	70
8	ISTO MIRINDO	✓			✓			✓			✓				80
9	MUALIF	✓			✓			✓			✓				80
10	GEBELINCE BURDAM	✓			✓			✓			✓				80
11	ENDERINA YENGGREN	✓			✓			✓			✓				80
12	OTTOUW BADJARI	✓			✓			✓			✓				80
13	NIKSON YEBLO	✓			✓			✓			✓				80
14	LADDE IRSAN	✓			✓			✓			✓				80
15	AYU YENJAU	✓			✓			✓			✓				80

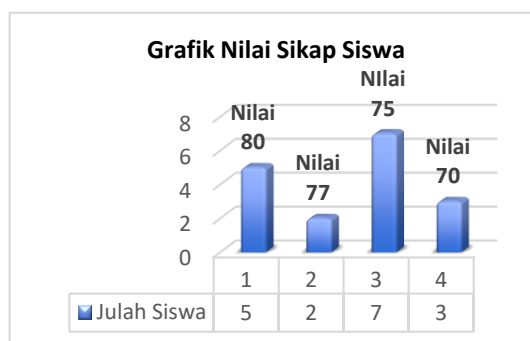
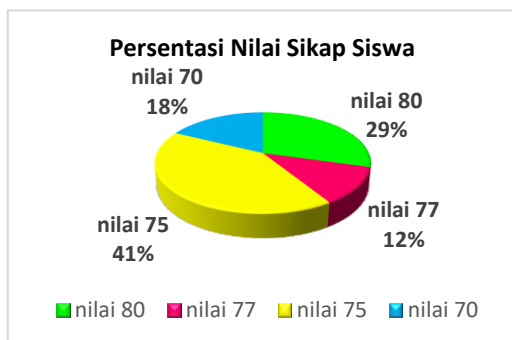
Keterangan : Hanya ditandai peserta didik yang paling tinggi dan yang paling rendah, selain itu dianggap setara.

Ketentuan :

- Rumus : $\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang rendah}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$
- Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut :
 - A = Unggul (80 - 100)
 - B = Kompeten (70 - 79)
 - C = Perbaikan (60 - 69)

Keterangan Hasil Penilaian Sikap Siswa :

1. Siswa yang mendapat Nilai 80 = 12 Siswa
2. Siswa yang mendapat Nilai 77 = 1 Siswa
3. Siswa yang mendapat Nilai 75 = 1 Siswa
4. Siswa yang mendapat Nilai 70 = 1 Siswa



RUBRIK PENILAIAN SIKAP

No	Aspek yang Dinilai	Rubrik
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu	3 : Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, aktif, dalam kegiatan pembelajaran
		2 : Menunjukkan rasa ingin tahu, namun tidak terlalu antusias, dan baru terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran ketikadisuruh
		1 : Tidak menunjukkan antusias dalam pembelajaran, sulit terlibat aktif dalam kelompok walaupun telah didorong untuk terlibat.
2.	Tanggungjawab	3 : Menyelesaikan semua tugas individu maupun kelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
		2 : Menyelesaikan sebagian tugas individu maupun kelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
		1 : Menyelesaikan sebagian tugas individu maupun kelompok tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

3	Keaktifan siswa	3 : Selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung, siswa menjawab pertanyaan, menyanggah, mengajukan pernyataan serta mengemukakan gagasan maupun ide
		2 : Selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung, siswa menjawab pertanyaan, menyanggah maupun mengajukan pertanyaan
		1 : Selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung, siswa hanya mengajukan 1 pertanyaan, dan tidak ikut mengemukakan ide atau gagasan mengenai materi yang dipelajari
4.	Kerjasama/gotong royong	3 : Selama kegiatan diskusi berlangsung, siswa membantu dalam menganalisis dan menyelesaikan semua pertanyaan diskusi yang diberikan
		2 : Selama kegiatan diskusi berlangsung, siswa membantu teman kelompoknya dalam menganalisis materi yang sedang dibahas
		1 : Selama kegiatan diskusi berlangsung, siswa mempelajari dan menyelesaikan pertanyaan diskusi secara individual

Lampiran 11

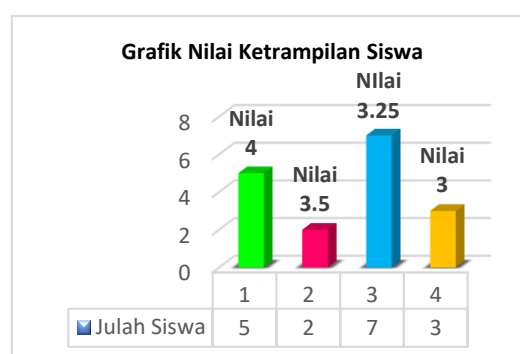
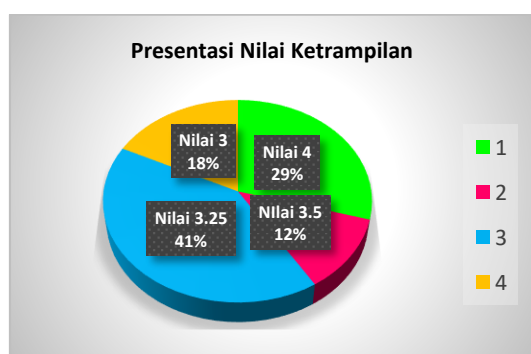
HASIL PENILAIAN KETERAMPILAN

Hasil Penilaian Keterampilan: **Presentasi**

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Penguasaan Materi (1-4)	Jumlah Nilai
1.	BARNABAS YESNATH	4	3	3	4	3,5
2.	SEWET YEBLO	4	2	3	4	3,25
3.	WELEM YENJAU	4	4	4	4	4
4.	VERONIA YEKWAM	4	4	4	4	4
5.	SAFINA YENGGREN	4	2	3	3	3
6.	NILA YESNATH	4	4	2	3	3,25
7.	ENDANG YEBLO	4	3	3	3	3,25
8.	ISTO MIRINDO	4	4	4	4	4
9.	MUALIF	4	3	3	3	3,25
10.	GEBELINCE BURDAM	4	4	2	3	3,25
11.	ENDERINA YENGGREN	4	3	3	4	3,5
12.	OTTOUW BADJARI	4	4	2	3	3,25
13.	NIKSON YEBLO	4	3	3	3	3,25
14.	LADDE IRSAN	4	4	4	4	4
15.	AYU YENJAU	4	4	4	4	4

Keterangan Hasil Penilaian Keterampilan Siswa :

1. Siswa yang mendapat Nilai 4 = 5 Siswa
2. Siswa yang mendapat Nilai 3,5 = 2 Siswa
3. Siswa yang mendapat Nilai 3,25 = 7 Siswa
4. Siswa yang mendapat Nilai 3 = 3 Siswa



4. HASIL PENILAIAN KETRAMPILAN: **DISKUSI**

No.	Nama siswa	Pemahaman Materi	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Berkontribusi	Kemampuan Menerima Pendapat Teman	Jumlah Nilai
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1.	BARNABAS YESNATH	3	4	4	4	3,75
2.	SEWET YEBLO	4	2	3	3	3
3.	WELEM YENJAU	4	4	4	4	4
4	VERONIA YEKWAM	4	4	4	4	4
5	SAFINA YENGGREN	2	3	4	2	2,75
6	NILA YESNATH	3	3	4	2	3
7	ENDANG YEBLO	4	4	4	4	4
8	ISTO MIRINDO	4	4	4	4	4
9	MUALIF	3	3	4	2	3
10	GEBELINCE BURDAM	3	4	4	4	3,75
11	ENDERINA YENGGREN	4	3	4	4	3,75
12	OTTOUW BADJARI	4	4	4	4	4
13	NIKSON YEBLO	3	4	4	4	3,75
14	LADDE IRSAN	4	4	4	4	4
15	AYU YENJAU	4	4	4	4	4

Keterangan:

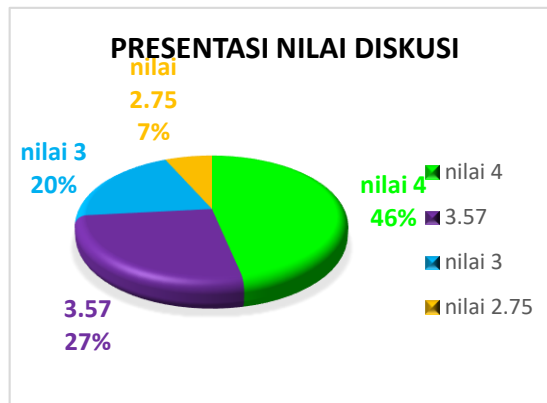
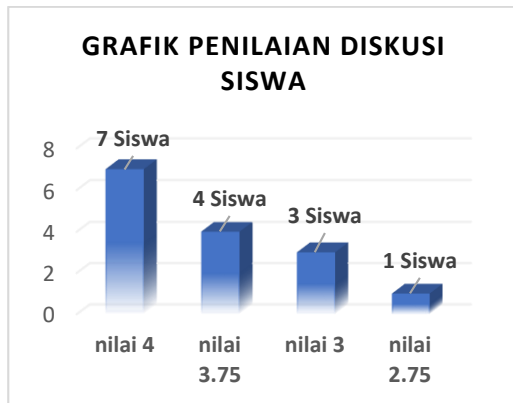
3) Skor rentang antara 1-4

1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = amat baik

4) Nilai = jumlah nilai dibagi 4

Keterangan Hasil Penilaian Ketrampilan Siswa :

1. Siswa yang mendapat Nilai 4 = 7 Siswa
2. Siswa yang mendapat Nilai 3,75 = 4 Siswa
3. Siswa yang mendapat Nilai 3 = 3 Siswa
4. Siswa yang mendapat Nilai 2,75 = 1 Siswa



Lampiran 12

BAHAN AJAR

Perdagangan dan Perdagangan Antardaerah/Antarpulau

a. Pengertian Perdagangan dan Perdagangan Antarpulau



Sumber: <http://cdn-2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/>

Gambar 3.9. Bongkar muat barang dagang antarpulau.

Perdagangan atau perniagaan merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa berdasarkan kesepakatan bersama tanpa ada unsur pemaksaan. Perdagangan antardaerah atau antarpulau merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk/ lembaga suatu daerah atau pulau dengan penduduk/ lembaga suatu daerah atau pulau lain dalam satu batas wilayah negara atas dasar kesepakatan bersama. Kalian tentu memahami bahwa Indonesia merupakan

negara kepulauan dengan jumlah pulau lebih dari 13.000. Lalu, bagaimana proses terjadinya perdagangan antarpulau? Apa manfaat dari perdagangan antarpulau?

b. Tujuan Perdagangan Antarpulau

Pada saat sekarang ini, perdagangan antardaerah atau antarpulau tidak lagi dengan cara tradisional, walaupun masih ada beberapa wilayah yang masih mempertahankan cara tradisional. Jual beli online telah memudahkan masyarakat untuk melakukan perdagangan lintas daerah bahkan lintas negara. Dengan bantuan alat komunikasi, jasa kirim, serta internet, jarak bukan lagi masalah. Perdagangan antarpulau dilakukan oleh beberapa pelaku ekonomi dengan beberapa tujuan. Tujuan adanya perdagangan antarpulau antara lain adalah sebagai berikut.

1) Memperoleh Keuntungan

Tujuan utama dilakukan perdagangan antarpulau adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan diperoleh dari selisih antara harga beli dengan harga jual. Jika barang diproduksi sendiri, maka keuntungan diperoleh dari selisih antara harga jual dan biaya produksi.

2) Memperluas Jangkauan Pasar

Perdagangan sampai ke luar daerah atau luar pulau dapat memperluas jangkauan pasar. Jangkauan pasar yang dimaksud adalah jumlah konsumen yang mengonsumsi barang tersebut semakin banyak dan tersebar di berbagai daerah. Contohnya, produk minyak gosok tradisional dari daerah X dijual ke daerah Y. Maka, sekarang pengguna minyak gosok tersebut bukan hanya penduduk daerah X, tetapi juga penduduk daerah Y. Semakin lama, minyak gosok semakin dikenal banyak orang, sehingga pengguna minyak gosok tradisional di daerah Y pun juga meningkat

c. Faktor Pendorong dan Manfaat Perdagangan Antarpulau/Antardaerah

1) Faktor Pendorong Perdagangan Antarpulau/Antardaerah

- a) Perbedaan Faktor Produksi yang Dimiliki Faktor pendorong perdagangan antardaerah antara lain perbedaan faktor produksi yang dimiliki, terutama faktor produksi alam. Daerah Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, dengan tanah yang subur lebih mungkin memproduksi sayur mayur lebih banyak dan menjualnya sampai ke luar daerah dibandingkan misalnya daerah Gunung Kidul, Yogyakarta.
- b) Perbedaan Tingkat Harga Antardaerah Selain perbedaan kekayaan alam, perbedaan tingkat harga antardaerah juga mendorong terciptanya perdagangan antardaerah. Contoh: di daerah yang kaya akan buah durian, harga durian pasti lebih murah dari daerah lain yang hanya sedikit memiliki pohon penghasil durian. Hal ini juga akan mendorong adanya perdagangan antardaerah.

2) Manfaat Perdagangan Antarpulau/Antardaerah Manfaat dari perdagangan antarpulau/antardaerah antara lain adalah:

- a) Menyediakan alternatif alat pemuas kebutuhan bagi konsumen

Manfaat dari perdagangan antardaerah atau antarpulau antara lain menyediakan alternatif alat pemuas kebutuhan bagi konsumen. Perbedaan kandungan alam serta perbedaan produk antardaerah akan menyebabkan barang hasil produknya pun berbeda. Dengan adanya perdagangan antardaerah atau antarpulau, konsumen dapat menikmati produk yang tidak diproduksi di tempat tinggalnya.

- b) Meningkatkan produktivitas

Pemasaran produk yang makin meluas akan menyebabkan permintaan atau pemesanan terhadap produk menjadi meningkat. Hal ini akan mendorong produsen meningkatkan produksi sehingga meningkatkan produktivitas.

- c) Memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat

Peningkatan jumlah barang yang diproduksi dalam jumlah besar akan menyebabkan produsen butuh tenaga kerja tambahan, sehingga akan ada lowongan kerja tambahan. Selain itu, perdagangan lintas daerah juga akan memunculkan unit-unit usaha baru, seperti jasa kirim, perluasan transportasi, dan sebagainya.

Lampiran 13

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Sekolah : SMP Advent Sausapor

Mata Pelajaran/Tema/Subtema : IPS/Perdagangan antar daerah/antarpulau

Kelas/Semester : VIII/2

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik	Butir Instrumen (Soal-soal)	Kunci Jawaban	Rubrik
KD 3.3. Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran-permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, social dan budaya Indonesia	Disajikan ilustrasi peserta didik dapat menganalisis manfaat dari perdagangan antar daerah	PG	Di kota A sebagai daerah dataran tinggi banyak terdapat perkebunan sayuran dan buahbuahan. Hasil perkebunan tersebut juga di jual ke daerah lain. Keuntungan dari kegiatan ekonomi tersebut adalah ... a. Menjual barang dan jasa ke daerah lain dengan harga tinggi b. Memenuhi permintaan kebutuhan barang dan jasa tiap-tiap daerah c. Membeli bahan baku dari daerah lain dengan harga murah b. Membuka kesempatan monopoli pasar di daerah lain.	B	Jika menjawab benar skornya 1, jika menjawab salah skornya 0
	Disajikan narasi peserta didik dapat menganalisis tujuan dari perdagangan antar daerah/antar pulau	PG	Perdagangan antar daerah atau antar pulau saat ini sangat mudah dilakukan dengan adanya perdagangan online. Kondisi yang demikian menyebabkan jumlah barang yang diproduksi semakin meningkat setiap harinya.	D	

			<p>Hal tersebut terjadi karena ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas produk yang dihasilkan semakin baik b. Bahan baku produk semakin banyak c. Pendapatan masyarakat semakin tinggi d. Daerah pemasaran produk semakin luas 		
	<p>Disajikan data, peserta didik dapat menganalisis faktor perdagangan antar daerah/antar pulau</p>	PG	<p>Perhatikan data berikut ini! Data BPS Tingkat konsumsi Perkotaan 47,35% Perdesaan 41,10% Berdasarkan dari data BPS pada November 1017 menunjukkan tingkat konsumsi masyarakat perkotaan lebih tinggi dari pada masyarakat perdesaan. Faktor penyebab perbedaan tingkat konsumsi masyarakat perkotaan dan perdesaan berbeda yaitu ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Daya beli masyarakat perdesaan lebih tinggi daripada masyarakat perkotaan b. Tingkat pendapatan masyarakat perkotaan lebih tinggi daripada masyarakat perdesaan c. Jumlah tenaga kerja di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan b. d. Serapan tenaga kerja formal di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan 	B	

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

Keterangan :

Skor maksimal 3

Jumlah soal 3

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

RUBRIK PENILAIAN

Bubuhkan skor pada setiap indikator sesuai dengan kondisi peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Skor 1, jika satu instrumen dari indikator benar

Lampiran 14



YAYASAN PENDIDIKAN ADVENT PAPUA BARAT SMP ADVENT SAUSAPOR

Alamat : Jl. Emaos Kampung Emaos Distrik Sausapor Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat, Kode Pos 98473



NPSN : 69888664

SOAL EVALUASI - TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : VIII / Genap
Waktu : Menit
Nama : _____

NILAI

Jawablah Soal dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Di kota A sebagai daerah dataran tinggi banyak terdapat perkebunan sayuran dan buahbuahan. Hasil perkebunan tersebut juga di jual ke daerah lain. Keuntungan dari kegiatan ekonomi tersebut adalah ...
 - a. Menjual barang dan jasa ke daerah lain dengan harga tinggi
 - b. Memenuhi permintaan kebutuhan barang dan jasa tiap-tiap daerah
 - c. Membeli bahan baku dari daerah lain dengan harga murah
 - d. Membuka kesempatan monopoli pasar di daerah lain.
2. Perdagangan antar daerah atau antar pulau saat ini sangat mudah dilakukan dengan adanya perdagangan online. Kondisi yang demikian menyebabkan jumlah barang yang diproduksi semakin meningkat setiap harinya. Hal tersebut terjadi karena ...
 - a. Kualitas produk yang dihasilkan semakin baik
 - b. Bahan baku produk semakin banyak
 - c. Pendapatan masyarakat semakin tinggi
 - d. Daerah pemasaran produk semakin luas
3. Perhatikan data berikut ini! Data BPS Tingkat konsumsi Perkotaan 47,35% Perdesaan 41,10% Berdasarkan dari data BPS pada November 1017 menunjukkan tingkat konsumsi masyarakat perkotaan lebih tinggi dari pada masyarakat perdesaan. Faktor penyebab perbedaan tingkat konsumsi masyarakat perkotaan dan perdesaan berbeda yaitu ...
 - a. Daya beli masyarakat perdesaan lebih tinggi daripada masyarakat perkotaan
 - b. Tingkat pendapatan masyarakat perkotaan lebih tinggi daripada masyarakat perdesaan
 - c. Jumlah tenaga kerja di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan
 - d. Serapan tenaga kerja formal di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan

Lampiran 15

CATATAN LAPANGAN

Siklus : 1 Hari/tanggal : Rabu 18 Desember 2023
AKTIFITAS SISWA
1. Melaksanakan tes awal(Pretes) sebanyak 16 siswa/Siswi yang semuanya hadir dikelas
2. Memberikan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan dan 6 orang yang menjawab
3. Mendengarkan materi pelajaran dan hanya sebagian siswa yang mendengarkan
4. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mencari informasi pada referensi yang tersedia
5. Dalam mempresentasikan hasil pencarian informasi masih banyak siswa yang belum berani untuk mengutarakan jawabannya
6. Melaksanakan tes akhir(posttest) semua siswa dapat melaksanakan tes akhir
Aktifitas Guru
1.Guru memperkenalkan diri sambil mengenal satu persatu peserta didik, kemudian masuk kemateri namun belum dapat menguasai peserta didik seluruhnya karena masih dalam proses adaptasi sehingga belum bisa maksimal dalam mengkomonikasikan kelas
1. Guru belum dapat memusatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran sehingga kondisi belum kondusif
2. Pelaksanaan Problem Based Learning belum maksimal
PROSES PEMBELAJARAN
1. Pelaksanaan pembelajaran masih belum kondusif karena siswa masih dalam kondisi adapatasi
2. Model pembelajaran Problem Based Learning pun masih belum optimal yaitu masih banyak yang malas mencari informasi di buku
3. Siswa masih takut untuk mengemukakan jawabanya

Lampiran 16

CATATAN LAPANGAN

Peneliti Tindakan kelas

Siklus : II Hari/tanggal : Senin, 5 Februari 2024
AKTIFITAS SISWA
1. Melaksanakan tes awal(Pretes) sebanyak 16 siswa/Siswi yang semuanya hadir dikelas
2. Memberikan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan dan 8 orang yang menjawab
3. Mendengarkan materi pelajaran dan hanya sebagian siswa yang mendengarkan
4. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mencari informasi pada referensi yang tersedia
5. Dalam mempresentasikan hasil pencarian informasi masih banyak siswa yang belum berani untuk mengutarakan jawabannya
6. Aktif bertanya seperti Ishak Mambrasar, Pinkan Matindas
7. Melaksanakan tes akhir(posttest) semua siswa dapat melaksanakan tes akhir
Aktifitas Guru
1. Guru memperkenalkan diri sambil mengenal satu persatu peserta didik, kemudian masuk ke materi namun belum dapat menguasai peserta didik seluruhnya karena masih dalam proses adaptasi sehingga belum bisa maksimal dalam mengkomunikasikan kelas
2. Guru belum dapat memusatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran sehingga kondisi belum kondusif
3. Pelaksanaan Problem Based Learning belum optimal
PROSES PEMBELAJARAN
1. Pelaksanaan pembelajaran masih belum kondusif karena siswa masih dalam kondisi adaptasi
2. Model pembelajaran Problem Based Learning pun masih belum optimal yaitu masih banyak yang malas mencari informasi di buku
3. Siswa masih takut untuk mengemukakan jawabannya

Lampiran 17

Hasil Wawancara Responden Siswa

Siswa Dengan Hasil Belajar Tinggi

Peneliti: Apakah anda suka dengan mata pelajaran IPS?

Siswa : Suka

Peneliti : Apakah anda senang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning?

Siswa : Senang karena berbeda dengan belajar seperti biasanya, dan kita bisa lebih termotivasi karena belajar dengan mandiri

Peneliti: Apakah anda menyukai belajar dengan menggunakan media seperti gambar atau Vidio?

Siswa : sangat senang kerena melihat video dan gambar itu lebih menyenangkan daripada mendengarkan guru menjelaskan

Peneliti: apakah suka belajar berkelompok?

Siswa : tidak terlalu suka

Peneliti : bagaimana diskusi anda Ketika belajar berkelompok?

Siswa : Tidak kompak, kebanyakan mengandalkan satu orang dalam kelompok jadi tidak semuanya ikut diskusi

Peneliti : apakah anda memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning?

Siswa : Paham, karena lebih muda dengan open book atau mencari informasi sendiri ketimbang dijelaskan kerena mudah dilupakan

Siswa Dengan Hasil Belajar Sedang

Peneliti: Apakah anda suka dengan mata pelajaran IPS?

Siswa : Suka

Peneliti : Apakah anda senang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning?

Siswa : Senang karena berbeda dengan belajar seperti biasanya, dan kita bisa lebih termotivasi karena belajar dengan mandiri

Peneliti: Apakah anda menyukai belajar dengan menggunakan media seperti gambar atau Video?

Siswa : sangat senang karena melihat video dan gambar itu lebih menyenangkan daripada mendengarkan guru menjelaskan

Peneliti: apakah suka belajar berkelompok?

Siswa : tidak terlalu suka

Peneliti : bagaimana diskusi anda Ketika belajar berkelompok?

Siswa : Tidak kompak, kebanyakan mengandalkan satu orang dalam kelompok jadi tidak semuanya ikut diskusi

Peneliti : apakah anda memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning?

Siswa : Paham, karena lebih mudah dengan open book atau mencari informasi sendiri ketimbang dijelaskan karena mudah dilupakan

Siswa Dengan Hasil Belajar Rendah

Peneliti: Apakah anda suka dengan mata pelajaran IPS?

Siswa : Suka Bangat

Peneliti : Apakah anda senang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based

Learning?

Siswa : Senang karena berbeda dengan belajar seperti biasanya, dan kita bisa lebih termotivasi karena belajar dengan mandiri

Peneliti: Apakah anda menyukai belajar dengan menggunakan media seperti gambar atau Video?

Siswa : sangat senang karena melihat video dan gambar itu lebih menyenangkan daripada mendengarkan guru menjelaskan

Peneliti: apakah suka belajar berkelompok?

Siswa : tidak terlalu suka

Peneliti : bagaimana diskusi anda Ketika belajar berkelompok?

Siswa : Tidak kompak, kebanyakan mengandalkan satu orang dalam kelompok jadi tidak semuanya ikut diskusi

Peneliti : apakah anda memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning?

Siswa : Paham, karena lebih muda dengan open book atau mencari informasi sendiri ketimbang dijelaskan karena mudah dilupakan

LAMPIRAN 18

Hasil Wawancara Dengan Guru setelah penelitian Tindakan Kelas Model Pembelajaran Problem Based Learning

Nama Sekolah : SMP Advent Sausapor

Nama Guru : Adefin Lololuan, SE

Hari, Tanggal : Senin, 5 Februari 2024

N0	Aspek yang ditanyakan	Tanggapan
1	Sudah berapa lama guru IPS mengajar pada SMP Advent Sausapor ?	Sekitar 6 Tahun
2	Kelas berapa saja yang ajarkan ?	Seluruh kelas di SMP Advent Sausapor mulai dari kelas VII sampai Kelas IX
3	Strategi atau model pembelajaran apa yang biasa yang digunakan	Ceramah dan diskusi kelompok
4	Dalam kegiatan belajar mengajar tentu saja seorang guru tidak selalu hanya terpaku kepada buku teks, diperlukan juga adanya pemanfaatan sumber belajar yang tidak bersifat teks book,dalam hal ini apa yang ibu manfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut	LKS dab buku paket serta referensi lainnya
5	Apakah dalam setiap akan memulai proses pembelajaran guru selalu mempersiapkan seluruh instrument pembelajaran,termasuk kedalamnya menyiapkan ruang belajar,alat,media serta kesiapan siswa siswa dalam mengikuti pembelajaran	Ya tentu saja
6	Apakah guru sealu memberikan apresepsi dan menyampaikan indicator yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa? Sehingga siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka capai	Ya
7	Penguasaan materi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, apa yang ibu sampaikan kepada siswa dapat mengerti oleh siswa?adakah kiat – kiat khusus yang ibu lakukan	Mengulang pelajaran yang sebelumnya
8	Apakah ibu selalu melibatkan siswa untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran	Ya dengan memberikan partanyaan lisan agar siswa tetap memperhatikan
9	Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam menyerap informasi yang guru berikan dalam penyampaian materi, hal yang menjadi factor utama adalah dalam penggunaan Bahasa. Dalam demikian bagaimanakah cara guru	Dengan menggunakan Bahasa yang ada dibuku kemudian dijelaskan agar mereka lebih paham

	mengkomunikasikannya?	
10	Bagaimana cara guru dapat mengetahui bahwa siswa sudah mengerti dan pahan dengan materi yang ibu berikan	Bertanya kepada mereka
11	Dengan cara apakaah ibu melakukan penilaian terhadap hasil pencapain belajar siswa?	Mengerjakan LKPD
12	Apakah yang guru lakukan Ketika akan menutup pelajaran dalam kelas?	Memperikan kes-impulanserta mempersiapkan untuk bertanya apa yang belum Dimegerti serta berdoa Bersama – sama

Lampiran 19

Dokumentasi dokumentasi penelitian

